KONTRIBUSI EKSPOR DI PT STARFOOD INTERNATIONAL DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

KHANINATUN NINGSIH

(G71216044)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khaninatun Ningsih

NIM : G71216044

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Kontribusi Ekspor Di PT Starfood International Dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 09 Agustus 2021
Saya yang menyatakan,

Khaninatun Ningsih
NIM. G71216044

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Khaninatun Ningsih G71216044 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 09 Agustus 2021

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Fatmah, ST, MM

NIP. 197507032007012020

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Khaninatun Ningsih G71216044 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, tanggal 13 Juli 2021, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata dalam Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I	Penguji II
Dr. Hj. Fatmah, ST, MM	Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.
NIP. 197507032007012020	NIP. 196703111992031003
Penguji III	Penguji IV
Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.EI	Betty Silfia Ayu Utami, S.E., M.SE
NIP. 198106062009012008	NIP. 198706102019032019

Surabaya, 9 Agustus 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM.

NIP. 196212141993031002

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KHANINATUN NINGSIH

NIM : G71216044

Fakultas/Jurusan: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ILMU EKONOMI

E-mail address : Khaninatunningsih@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

KONTRIBUSI EKSPOR DI PT STARFOOD INTERNATIONAL DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 November 2021
Penulis

(Khaninatun Ningsih)

ABSTRAK

Skripsi dengan judul Kontribusi Ekspor Di PT Starfood International Dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan ini merupakan hasil penelitian lapangan untuk menjawab tentang Kontribusi Ekspor Di PT Starfood International dalam Pertumbuhan Ekonomi, yang penulis batasi menjadi dua permasalahan. Pertama, bagaimana strategi ekspor di PT Starfood International Kabupaten Lamongan. Kedua, bagaimana kontribusi ekspor di PT. Starfood International dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti menganalisis gambaran perkembangan ekonomi yang terdapat di PT. Starfood International. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Adapun data primer yaitu berupa data dari PT. Starfood International yang menjadi subjek utama peneliti berupa hasil wawancara. Peneliti menempatkan BPH perusahaan seperti ketua, wakil dan BPH PT. Starfood International sebanyak tiga orang, karena peneliti hanya memfokuskan penelitian ini hanya pada kontribusi ekspor perusahaan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan. Sedangkan data sekunder berupa data dokumentasi laporan penunjang kegiatan peneliti selama dilapangan dalam bentuk tertulis dan foto.

Berdasarkan hasil penelitian Strategi ekspor di PT Starfood International Kabupaten Lamongan adalah Perusahaan dalam menjalin hubungan dengan perusahaan luar negeri meningkatkan manajemen pemasaran secara terkonsep, artinya ialah pasar yang dituju menjadi tepat sasaran, manajemen keuangan dikonsep secara terstruktur, hingga kepada manajemen organisasi dalam menciptakan produk yang sesuai dengan pesanan yang diminta. Pelayanan Industri PT. Starfood International harus bisa memberikan kepercarayaan terhadap pihak asing, agar tetap menjalin hubungan ekspor. Strategi yang digunakan yaitu strategi produk strategi harga, strategi promosi dan strategi pasar. Kontribusi ekspor di PT. Starfood International dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan Kontribusi Ekspor sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, pasalnya ialah Volume produksi Jawa Timur sebesar 1,65 Trilyun Rupiah, dibagi dengan volume produksi PT. Starfood International selama tahun 2019 yaitu sebesar 9,6 Miliyar. Sehingga persentase yang muncul sebesar 6,98 % PT. Starfood International berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dibidang industri perikanan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan, penulis dapat memberikan saran kepada pihak Industri PT. Starfood International perlu adanya strategi promosi lebih lanjut untuk ketahapan pengembangan, yang semula hanya 4 negara yang menjadi pusat ekspor, setidaknya peningkatan strategi promosi harus dilakukan dengan mengaktifkan kembali media sosial berupa web dengan berbagai berita dan konten perkembangan perusahaan.

Kata Kunci: Kontribusi Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... iv
ABSTRAK v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Masalah 10
E. Kajian Pustaka 10
F. Kegunaan Penelitian 13
G. Definisi Operasional 14
H. Metode Penelitian 15
I. Sistematika Pembahasan 20
BAB II LANDASAN TEORI 22
A. Ekspor 22
B. Pertumbuhan Ekonomi 28
C. Hubungan Ekspor Dalam Pertumbuhan Ekonomi 34
BAB III HASIL PENELITIAN..... 37
A. Gambaran Umum PT Starfood International 37
B. Strategi Perusahaan 62
BAB IV ANALISIS STRATEGI DAN KONTRIBUSI EKSPOR DI PT STARFOOD INTERNATIONAL KABUPATEN LAMONGAN.. 69
A. Analisis Strategi Ekspor Di PT Starfood International Kabupaten Lamongan 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Kontribusi Ekspor Di PT Starfood International Kabupaten Lamongan Dalam Pertumbuhan Ekonomi 73
BAB V PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Kapasitas Produksi Tahun 2019 43
3.2 Rincian Penggunaan Lahan..... 45
3.3 Jumlah Karyawan PT Starfood International..... 47
3.4 Jumlah Upah Karyawan PT Starfood International 47
3.5 Sertifikat Keahlian..... 48
3.6 Data Statistik Produksi..... 49
3.7 Data Statistik Pemasaran 49
3.8 Data Ekspor PT Starfood..... 50
3.9 Data Pertumbuhan Ekonomi 2016-2018…….51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah aktifitas dasar manusia untuk tetap bertahan hidup yang terdapat dalam naluri setiap masing-masing yang bisa kita sebut sebagai ekonomi. Manusia akan melakukan apa saja yang mereka bisa, sehingga segala kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi dengan maksimal.[1] Kebutuhan manusia menjadi semakin kompleks seiring berkembangnya zaman dan berjalannya waktu. Kebutuhan manusia tidak lagi dapat dipenuhi hanya dengan barang-barang yang di produksi di dalam negeri sehingga muncullah istilah perdagangan luar negeri/perdagangan internasional untuk mencukupi kebutuhan manusia yang semakin lama beragam dan semakin bermacam-macam.

Sebuah teori yang mempelajari tentang segala peristiwa, fenomena atau masalah-masalah yang terkait dengan ekonomi secara keseluruhan merupakan dasar dari teori ekonomi makro. Ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang fokus secara menyeluruh terhadap mekanisme kerja perekonomian suatu bangsa. Karena pada dasarnya tujuan ekonomi mikro itu sendiri ialah untuk mengerti dan memahami peristiwa atau kejadian seputar perekonomian dan berusaha untuk membuat suatu rumusan yang menjadi solusi untuk memperbaiki suatu kebijakan. Sedang menurut Sadono Sukirno adalah sebuah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan utama

[1] Ali Sakti, Analisis Teoritis Ekonomi Islam, Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern, (Jakrta, Paradigma &Aqsha Publishing, 2007), Hal 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian secara komprehensif terhadap berbagai masalah pertumbuhan yang ada.[2]

PDB merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja ekonomi suatu negara, sedangkan PDRB merupakan indikator yang digunakan untuk melihat kinerja ekonomi suatu wilayah, yang merupakan keseluruhan nilai tambah yang timbul akibat adanya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode waktu dan wilayah yang dikaitkan dengan kemampuan daerah tersebut dalam mengelola sumber dayanya. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Dari adanya perubahan PDRB dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi dari satu periode ke periode berikutnya yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung mencerminkan implementasi kebijakan daerah.[3]

Di negara maju Nilai ekspor menjadi pendongkrak PDB akan tetapi di negara berkembang kegiatan impor yang lebih besar justru membuat PDB menurun. Hal ini terjadi disebabkan perekonomian di negara berkembang lebih banyak berfokus pada ekspor barang primer (produk-produk hasil hutan, pertanian, bahan bakar dan bahan-bahan mentah) yang nilainya terbilang kecil, sehingga negara tersebut hanya mengimpor barang-barang jadi (sekunder dan

---

[2] Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015),h. 405.
[3] Athaillah Abubakar Hamzah, Raja Masbar, *" Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh".* Jurnal Ilmu Ekonomi, Issn 2302-0172 Pascasarjana Universitas Syah Kuala, Volume 1, No. 3 (Agustus 2013), hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersier) yang nilainya jauh lebih besar dari nilai barang yang di ekspor. Perdagangan internasional tentu berkaitan dengan aktifitas ekspor-impor. Aktifitas ekspor-impor ini tidak dapat dihindari oleh negara manapun di dunia. Hampir tidak mungkin ada negara yang tidak melakukan perdagangan internasional. Bahkan di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP. Meskipun perdagangan internasional telah terjadi selama ribuan tahun, dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, social, politik baru dirasakan beberapa abad belakangan ini. Perdagangan internasional juga dapat membantu perkembangan industrialisasi dalam negeri, perkembangan transportasi dan kemunculan perusahaan-perusahaan multinasional.[4]

Perekonomian adalah salah satu fokus pemerintah dalam berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Mengingat pentingnya sektor perekonomian baik yang bersifat positif maupun negatif. Perekonomian suatu daerah juga memerlukan program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran, faktor lainnya adalah dibutuhkan modal atau suntikan dana yang cukup besar. Kelangkaan modal merupakan masalah utama dalam dunia usaha karena modal sebagai unsur essensial dalam mendukung peningkatan produktivitas dan taraf hidup masyarakat sehingga ketersediaan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas dunia usaha.

[4] http://id.wikipedia.org/wiki/perdagangan_internasional, diakses pada 5 november 2020, pukul 20.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PDB Indonesiai pada tahun 2010 sebesar Rp. 6.422,9 trilliun dengan nilai ekspor sebesar Rp. 1.508,8 trilliun dan nilai impor Rp. 1.475,8 trilliun. Sektor ekspor Indonesia di dominasi oleh barang-barang industri. Sedangkan sector impor di dominasi oleh bahan baku penolong.

Kegiatan perdagangan internasional itu muncul karena pada kenyataannya setiap negara tidak dapat mencukupi kebutuhannya sendiri. Kegiatan perdagangan internasional adalah suatu kegiatan tukar menukar barang ataupun jasa anatara dua negara atau lebih. Penghubung antara perekonomian dalam negeri dan perekonomian luar negeri adalah perdagangan Internasional.[5] Dilihat melalui angka pertumbuhan ekonomi negara dapat dikatakan sejahtera, sebab sektor ekonomi merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk mengukur kesejahteraan suatu negara.

Aktifitas ekspor dan impor berkaitan dengan perdagangan internasional. Perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan produk domestik regional bruto (PDRB) di beberapa negara. Perdagangan internasional juga ikut membantu kegiatan industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi dan kehadiran perusahaan multinasional.[6]

Ekspor merupakan salah satu variabel injeksi dalam perekonomian suatu negara yang artinya jika ekspor suatu negara meningkat maka perekonomian negara tersebut akan jauh lebih meningkat karena adanya proses

---

[5] Miranti Sedyaningrum Suhadak dan Nila Firdausi Nuzula, *Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia,* Mirantisuhadak@gmail.com. Hal 312

[6] Perdagangan Internasional (On-Line) *http://id.wikipedia.org/wiki/* Perdagangan Internasional, Diakses pada Selasa, 4 September 2020 pukul 13.34 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

multipler dalam perekonomian tersebut. Jika suatu negara membuka perdagangan internasional dan menjadi pengekspor suatu barang, maka produsen domestik barang tersebut menguntungkan dan konsumen domestik barang tersebut akan dirugikan.[7]

Tujuan perekonomian suatu negara dalam jangka Panjang adalah pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Dalam hal ini dalam satu periode ke periode selanjutnya pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dan perkembangan status perekonomian. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.[8]

Semakin besar faktor produksi, semakin besar pula barang dan jasa yang dihasilkan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan tercapai. Kemampuan suatu negara dalam masa dan periode tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa akan meningkat seiring dengan besarnya pertumbuhan faktor-faktor produksi. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapat oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara maupun daerah.[9] Melalui pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, diharapkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan dapat ditingkatkan juga.[10]

Pertumbuhan ekonomi sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf

---

[7] Nursiah Chalid, *Peranan Ekspor Dalam Perekonomian Indonesia*, Jurnal, Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Riau, di akses pada12 Agustus 2020 pukul 21.05 WIB.
[8] Todaro P.M & Stephen C.S, *Pembangunan Ekonomi*. (Jakarta, Erlangga,2006). Hal 34
[9] Sadono Sukirno. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi.* (Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada. 2004). Hal 68.
[10] Sjafrijal. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan.* (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2012) Hal 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Terdapat beberapa ketidakselarasan antara teori dengan fakta yang terjadi. Terkait kontribusi ekspor berbanding positif dengan pertumbuhan ekonomi, yang mana jika kontribusi ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Pada masa pandemi covid-19 seluruh dunia mengalami kontraksi ekonomi, artinya ialah pertumbuhan ekonomi yang menimpa seluruh dunia termasuk negara Indonesia mengalami sebuah dampak yang sangat buruk. Dijelaskan oleh Suhariyanto ketika konferensi pers menyatakan bahwa "dari sisi pengeluaran, hampir seluruh komponen mencatatkan minus sepanjang 2020. Konsumsi rumah tangga yang berkontribusi 57,66 persen terhadap PDB terkontraksi hingga 2,63 persen."[11]

Salah satu faktor yang mempengaruhi keadaan keseimbangan ekonomi ialah tingkat suku bunga. Keseimbangan tingkat suku bunga dipengaruhi oleh tabungan dan produk-tivitas. Dengan pengaruhnya terhadap penawaran dan permintaan, suku bunga juga menggiring kedua hal tersebut ke dalam kondisi keseimbangan. Teori ini juga meyakini bahwa suku bunga akan berubah dengan cepat dan mulus untuk mencip-takan keseimbangan di pasar untuk memberikan respon kepada perubahan faktor-faktor ekonomi riil. Perubahan tersebut seperti pergeseran pada kebiasaan menabung yang mungkin mengakibatkan berkurangnya tabungan yang akhirnya akan men-dorong peningkatan suku bunga. Pada sisi permintaan, perubahan suku bunga mungkin

[11] CNN Indonesia, https://www.cnnindonesia.com/ekonomi diakses pada tanggal 22 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan hasil peningkatan produktivitas dari modal baru yang mem-perbaiki potensi kemampulabaan investasi baru.[12] Namun yang terjadi saat ini ialah tingkat suku bunga yang tidak menentu dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Sumber daya alam merupakan faktor penunjang untuk meningkakan devisa negara dalam mengekspor ikan laut dan juga memiliki potensia untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pembangunan ekonomi suatu negara mampu dikatakan berhasil dapat melalui ukuran dan gambaran secara umum oleh tingkat laju perekonomiannya. Perdagangan internasional dapat digunakan sebagai mesin bagi pertumbuhan ekonomi disuatu negara *trade as engine of growth*. Dengan adanya perdagangan internasional diharap dapat mendorong percepatan pembangunan ekonomi di suatu negara. [13]

PT Starfood Internasional merupakan salah satu perusahaan ekspor perikanan di Indonesia yang berlokasi di Jl. Raya Deandels Km.76 Desa Kandangsemangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, Jawa timur. Persaingan yang semakin ketat di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan juga peningkatan serta kerja sama perdagangan dengan negara-negara pengimpor merupakan persyaratan mutlak bagi keberhasilan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, sehingga perlu dilakukan analisa usaha mengenai ekspor perikanan di PT Starfood International untuk mengetahui sejauh mana potensi serta kelemahan ekspor dalam bidang perikanan.

---

[12] Didy Laksmono, dkk, "Suku Bunga Sebagai Salah Satu Indikator Ekspektasi Inflasi" Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Maret 2000

[13] Nur Fajri Amalina, dkk, *Analisa Kelayakan Ekspor Perikanan di PT Starfood International Lamongan Jawa Timur*, Nurfajri@gmail.com, Hal 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kegiatan ekspor suatu perusahaan ke perusahaan ataupun ke negara lain dengan judul penelitian **"Kontribusi Ekspor Di PT. Starfood International Dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan."** Bertempat di Jl. Deandles KM.76 Desa Kandang Semangkon Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah apa saja pada penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan dengan adanya kegiatan ekspor di PT Starfood International. Berikut beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Kesejahteraan masyarakat dan produktifitas dapat mempengaruhi dan menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, sehingga apabila pertumbuhan ekonomi disuatu daerah atau Negara tidak stabil, maka produktifits dan kesejahteraan masyarakat akan terganggu.
2. Pengeluaran konsumsi dalam rumah tangga terus-menerus meningkat. Dengan pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami penurunan.
3. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang tidak pasti.
4. Nilai ekspor yang tidak stabil dan tidak pasti naik atau turun, sekalipun nilai ekspor mengalami peningkatan belum tentu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Nilai impor yang tidak stabil dan tidak pasti naik atau turun, Namun saat terjadi impor yang terus menerus sudah pasti pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.
6. Strategi ekspor yang belum diketahui oleh PT Starfood International Kabupaten Lamongan
7. Belum diketahui adanya potensi dan kelemahan dalam bidang ekspor perikanan di PT. Starfood International.

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas. Peneliti dapat menentukan beberapa batasan masalah agar fokus penelitian menjadi lebih terarah dan tidak menjadi pembahasan yang melebar. Berikut merupakan batasan masalah pada penelitian ini:

1. Strategi ekspor yang belum diketahui oleh PT Starfood International Kabupaten Lamongan
2. Belum diketahui PT Starfood International sejauh mana potensi serta kelemahan ekspor dalam bidang perikanan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang di dapatkan oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana strategi ekspor di PT Starfood International Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana kontribusi ekspor di PT. Starfood International dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan strategi ekspor di PT Starfood International Kabupaten Lamongan.
2. Untuk menjelaskan kontribusi ekspor di PT. Starfood International dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan.

E. Kajian Pustaka

Achmad Soleh dalam penelitiannya yang berjudul "Kontribusi Dan Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Jawa Tengah" menjelaskan bahwa "Hasil analisis sektor unggulan berdasarkan keterkaitan antar sektor ekonomi di Jawa Tengah menunjukan ada 16 sektor unggulan. Dari 16 sektor unggulan tersebut dalam perekonomian Jawa Tengah hampir semua sektor berada pada sektor industri manufaktur. Hal ini menunjukan bahwa Jawa Tengah berperan penting dalam pengembangan industri pengolahan di Indonesia. Hasil analisis kontribusi diketahui bahwa sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total ouput adalah sektor Industri minyak dan lemak, sektor industri kayu dan bahan bangunan dari kayu, dan sektor listrik dan gas. Berdasarkan analisis daya saing ekspor menunjukan sektor unggulan di Jawa Tengah yang memiliki daya saing ekspor adalah industri kayu dan bahan bangunan dari kayu, industri barang mineral bukan logam, industri permintalan, industri semen, dan industri kapur. Sehingga Nilai RCA tersebut menunjukan bahwa sektor-sektor unggulan tersebut memiliki daya saing ekspor yang cukup signifikan." Terdapat beberapa persamaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian peneliti, yaitu untuk persamaannya subjek penelitian yang akan diangkat ialah kontribusi ekspor, sedangkan perbedaanya ialah terdapat pada pisau analisis dan masalah yang terjadi, untuk penelitian Soleh pisau analisisnya ialah 16 sektor perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, sedang penelitian peneliti lebih kepada sektor perusahaan industri sea food.[14]

Sedangkan Annisa Yusuf menjelaskan kontribusi ekspor dalam penelitiannya yang berjudul "Kontribusi Ekspor - Impor Terhadap Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam" ialah "kontribusi ekspor terhadap PDRB Indonesia masih terhitung kecil, bahkan berkisar hingga minus persen. Bahkan kegiatan ekspor industri lebih besar dari pada kegiatan ekspor pertanian. Melihat Indonesia adalah negara agraris yang berarti hal ini ekspor-impor tidak banyak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Yang mana hal ini mengindikasikan sebagian besar PDRB yang diperoleh bukan berasal dari ekspor dan impor tetapi berasal dari sektor yang lainnya." Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian peneliti, yaitu untuk persamaannya subjek penelitian yang akan diangkat ialah kontribusi ekspor, sedangkan perbedaanya ialah ada penambahan subjek yaitu berupa import serta pisau analisa yang diangkat lebih kepada analisis hukum Islam, sedangkan penelitian peneliti dilihat dari unsur pertumbuhan ekonomi.[15]

---

[14] Achmad Soleh, "Kontribusi dan Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan dalam Perekonomian Jawa Tengah", (*Skripsi—Universitas Diponegoro, 2012*)

[15] Annisa Yusuf, "Kontribusi Ekspor-Import terhadap Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Komparasi Indonesia dan Qatar periode 2012-2016" (*Skripsi—UIN Raden Intan Lampung, 2018*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kristovel Prok menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Penelitian ini membahas tentang pengaruh eskpor, investasi dan pengeluaran pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Hasil analisis menunjukkan bahwa "variabel ekspor berpengaruh signifikan dan positif dalam pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara". Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian peneliti, yaitu untuk persamaannya pisau analisa yang akan digunakan ialah pertumbuhan ekonomi, sedangkan perbedaanya ialah terdapat pada unsur subjek penelitian, yang menjadi kajian lebih dalam pada penelitian ini dilihat dari sektor eskpor, investasi dan pengeluaran pemerintah.[16]

Hidayat Amir dalam penelitiannya di tahun 2004 dengan penelitian yang berjudul "pengaruh ekspor pertanian dan non pertanian terhadap pendapatan nasional: studi kasus Indonesia tahun 1981-2003. Dan ekspor pertanian memiliki dampak yang lebih besar dari pada non pertanian. Dari sisi perubahannya, pertumbuhan ekspor non-pertanian memberikan dampak yang lebih baik dalam pertumbuhan ekonomi apabila dibandingkan dengan pertumbuhan ekspor pertanian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor pertanian dan ekspor non pertanian sama-sama memilki pengaruh positif terhadap pendapatan nasional".[17] Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian peneliti, yaitu untuk persamaannya subjek

[16] Prok, Kristovel. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara selama periode otonomi daerah 2001-2013." *EFISIENSI* 15.3 (2015).
[17] Hidayat Amir, Pengaruh Ekspor Pertanian Dan N0n-Pertanianterhadap Pendapatan Nasional: Studi Kasus Indonesia Tahun 1981-2003. Diterbitkan Dalam Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Departemen Keuangan Edisi Desember 2004, Artikel Diakses Pada 07 November 2020. Pukul 13.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang digunakan ialah ekspor, sedangkan perbedaanya ialah terdapat pada metode penelitian yang diambil, kalau penelitian Hidayat Amir merupakan penelitian kuantitatif sedang penelitian peneliti merupakan penelitian kualitatif.[18]

Mikhral Rinaldi pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul analisis pengaruh perdagangan internasional dan variable makro ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Transaksi berjalan dan kurs berpengaruh negative dan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan investasi tidak berpengaruh apapun dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dijelaskan oleh variable transaksi berjalan, kurs, investasi dan tenaga kerjasebesar 92,9 persen. Sedangkan sisanya 7,1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.[19]

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Menambah wawasan informasi bagi pembaca dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu ekonomi khususnya mengenai

[18] Amir, Hidayat. "Pengaruh Ekspor Pertanian dan Nonpertanian Terhadap Pendapatan Nasional: Studi Kasus Indonesia Tahun 1981-2003." *Kajian Ekonomi dan Keuangan* 8.3 (2004).

[19] Mikhral Rinaldi, analisis pengaruh perdagangan internsional dan variable makro ekonomi terhadap pertumuhan ekonomi Indonesia, jurnal ekonom iindonesia. Diakses pada tanggal 20 november 2020. Pukul 19.1 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekspor baik sekala nasional ataupun internasional serta dalam perkembangan di masa yang akan datang dapat dijadikan referensi.

2. Kegunaan Praktis

Bagi lembaga dan kabupaten/kota, sebagai sumber informasi tentang keadaan sektor industri dan dapat dijadikan rujukan yang mengarah pada proses pertumbuhan ekonomi di daerah sehingga bermanfaat bagi kemajuan seerta perkembangan dan juga sebagai sarana perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

G. Definisi Operasional

1. Kontribusi

Kontribusi maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Makna yang terdapat pada judul ialah berupa keterlibatan jalannya transaksi luar negeri dengan dalam negeri yang memiliki peran untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Ekspor

Menurut Ibnu Syeh Fajar menjelaskan tentang Ekspor adalah "perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor suatu negara terjadi karena adanya manfaat yang diperoleh akibat transaksi perdagangan luar negeri. Perdagangan juga dapat memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara serta membantu berbagai usaha untuk melakukan pembangunan dan meningkatkan peranan sektor yang mempunyai keunggulan komperatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena efesiensi dalam faktor produksi. Nopirin menyatakan bahwa ekspor berasal dari suatu produksi dalam negeri dijual dipakai oleh penduduk luar negeri, maka ekspor merupakan injeksi kedalam aliran pendapatan seperti halnya investasi. Salah satu komponen dalam perdagangan internasional, yaitu ekspor, sering disebut juga sebagai komponen pembangunan utama *export-led-development* artinya ekspor memegang peranan utama dan signifikan terhadap proses pembangunan suatu bangsa".[20]

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang dan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diproduksi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian diperlukan sebuah alat untuk memperoleh data dari sumber yang akan digali, yaitu metode untuk mempermudah memperoleh informasi dari sumber penelitian sehingga dapat menemukan penemuan yang autentik dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian, beberapa klasifikasi sebagai berikut :

[20] Ibnu Syeh Fajar, "*Pengaruh Ekspor-Impor Dan Indeks Harga Konsumen (IHK) Dalam pertumbuhan ekonomidi Indonesia*", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, 2013, Hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti menganalisis gambaran perkembangan ekonomi yang terdapat di PT. Starfood International.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Adapun data primer yaitu berupa data dari PT. Starfood International yang menjadi subjek utama peneliti berupa hasil wawancara. Peneliti menempatkan BPH perusahaan seperti ketua, wakil dan BPH PT. Starfood International sebanyak tiga orang, karena peneliti hanya memfokuskan penelitian ini hanya pada kontribusi ekspor perusahaan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan. Sedangkan data sekunder berupa data dokumentasi laporan penunjang kegiatan peneliti selama dilapangan dalam bentuk foto.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Starfood Intenational yang terletak di Jl. Deandles sedangkan objek penelitiannya adalah data-data ekspor Lembaga yang menjadi penyebab meningkatnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan.

3. Sumber Data

Data Primer dan data sekunder merupakan sumber data yang digunakan pada penelitian ini.[21] Peneliti mengambil data langsung dari PT

[21] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2013), Hal 218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Starfood International.

Adapun data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data ekspor yang dilakukan oleh perusahaan serta hal-hal lain yang dibutuhkan dan ada relevansinya dengan judul penelitian ini.

Data skunder adalah data yang didapatkan dari literatur baik berupa buku, karya ilmiyah, majalah dan informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian.[22]

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lexy J. Moleong yang dimaksud dengan Teknik pengumpulan data adalah "langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari kegiatan penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data untuk memudahkan dalam perolehan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara dan dokumentasi". [23]

a. Teknik Wawancara

Lexy J. Moleong menjelaskan tentang pengertian dan teknik wawancara sebagai berikut. Wawancara adalah "pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan idea melaui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam dan terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat, setiap responden

[22] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), Hal 135.
[23] *Ibid*, 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya". [24]

Data yang peneliti ambil untuk melengkapi kebutuhan peneliti dalam proses analisa adalah data wawancara langsung kepada Ketua produksi, wakil ketua produksi dan HRD PT. Starfood Internasional Kabupaten Lamongan, sehingga ditemukan titik temu dalam memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dianalisa. Terdapat 3 informan yang dapat dilakukan pada tahap wawancara.

b. Teknik Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong yang dimaksud "dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif."[25]

Dalam penelitian ini, dalam studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber yang sedang terjadi dilapangan berupa data pengolahan bahan ekspor, skema ekspor dan data laporan jumlah barang produksi yang terkirim ke luar negeri.

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu mengolah data-data menggunakan tiga tahapan yaitu *editing, organizing,*

[24] *Ibid*,231
[25] *Ibid*, 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analyzing.

a. Editing, merupakan teknik pengolahan data dari data-data yang diperoleh diteliti kembali untuk mengetahui informasi dan kelengkapan, catatan pengumpulan data, kejelasan makna, kesesuaian dan keberagaman suatu data. Editing dilakukan pada data hasil penelitian lapangan yang berkaitan dengan peran kontribusi ekspor PT. Starfood International dalam pertumbuhan ekonomi.

b. *Organizing*, teknik untuk menyusun dan mensistematikakan data yang diperoleh dari penelitian guna menghasilkan data yang terstruktur. Pada penelitian ini susunan yang diambil mengangkat dari temuan yang ada di PT Starfood.

c. *Analyzing*, yaitu analisis terhadap hasil temuan peneliti guna menjawab rumusan masalah kemudian didiskripsikan dengan cara temuan peneliti yang ada di teori dikomparasikan dengan hasil temuan peneliti yang ada di lapangan.

6. Validasi Data

Untuk mengetahui kevalidan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangualsi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu:

Triangulasi sumber menurut Lexy J. Moleong adalah “suatu hasil dari peneliti dengan berbeda narasumber yang diambil dari informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dengan teknik yang sama. Menguji apakah jawaban yang diberikan oleh informan tersebut dapat konsisten. Peneliti melakukan teknik wawancara kepada bebrapa narasumber kemudian memberikan pertanyaan yang sama apakah jawaban dari narasumber yang lain tersebut memiliki jawaban yang sama." [26]

Suatu data dapat dikatakan valid apabila pengambilan kebenaran yang dilakukan peneliti masuk akal. Diantaranya dengan beberapa bukti yang menunjukkan bahwa data yang peneliti peroleh didapat dari PT. Starfood International yang berupa berupa data dokumentasi laporan penunjang kegiatan peneliti selama dilapangan dalam bentuk tertulis dan foto, dan yang paling berpengaruh adalah adanya perjanjian awal dari narasumber bahwa telah mendapatkan izin resmi untuk melakukan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan penyusunan penelitian ini, maka penulis dalam menyusun skripsi ini akan membagi ke dalam 5 lima bab yang masing-masing bab akan diuraikan kedalam beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Dalam bab ini membahas pendahuluan meliputi latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kajian pustaka, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisikan mengenai landasan teori yang membahas teori ekspor dan pertumbuhan ekonomi, serta teori-teori yang relevan dengan

[26] *Ibid*, 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang dilakukan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya..

BAB III Tentang hasil penelitian yang mana setelah data yang sudah didapat dari lembaga, kemudian diolah dengan menggunakan alat indikator penelitian sehingga memunculkan hasil penelitian relevan.

BAB IV Pembahasan yang mana nantinya peneliti memberikan analisis gambaran mengenai kegiatan ekspor dan perkembangan ekspor PT. Starfood International dalam memberikan kontribusi mengenai pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan.

BAB V Penutup yang mana merupakan bab terakhir dan terdiri dari dua sub bab yaitu Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan pada bab ini berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang merupakan hasil dari temuan pada penelitian yang telah. Sedangkan saran berisi tentang masukan terhadap lembaga dan masyarakat yang diteliti dan juga saran bagi peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekspor

1. Pengertian Ekspor

Ekspor (*export*) merupakan kegiatan produksi barang atau jasa di dalam negeri yang kemudian produk tersebut di jual ke luar negeri. Ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari Gross Nasional Product (GNP) bila ditinjau dari sudut pengeluaran, sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan. Dilain hal, tingginya ekspor suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap fluktuasi yang terjadi di pasaran internasional maupun di perekonomian dunia.[27]

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Permintaan ekspor adalah jumlah barang/jasa yang diminta untuk diekspor dari suatu negara ke negara lain.[28] Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain.

[27] Fajar Febriananda, *Analisis Faktor-Faktor Yangmempengaruhi Investasi Dalam Negeridi Indonesia Periode Tahun 1988 – 2009, (2011)*, Febriananda23@gmail.com, Hal.48

[28] Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi. Edisi Ketiga.* (Jakarta, PT. Grasindo Persada,2010). Hal 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaku Perdagangan Internasional

a. Eksportir

Pengertian Eksportir menurut MS Amir yaitu "pelaku utama yang menjual produknya di luar dareah Kabupaten Lamongan." [29]

b. Importir

Pengertian Importir menurut MS Amir yaitu "pelaku perdagangan internasional yang memasukkan barang dari luar Kabupaten Lamongan."[30]

c. Produsen

Pengertian produsen menurut MS Amir yaitu "pihak yang memproduksi barang sesuai dengan pesanan pembeli atau buyer." [31]

d. Perbankan

Perbankan menurut MS Amir yaitu "Lembaga / Pihak yang menjadi perantara antara eksportir dan importir dalam mengurusi pembayaran luar negeri."[32]

e. Usaha Jasa Transportasi (Freight Forwarder)

Usaha Jasa Transportasi menurut MS Amir yaitu "badan usaha yang bertujuan untuk memberikan jasa pelayanan atau pengurusan atas seluruh kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman. Pengangkutan, dan penerimaan barang dengan menggunakan multimodal transport, baik melalui darat, laut dan/atau udara."[33]

---

[29] MS. Amir.. *Seluk Beluk Perdagangan Luar Negeri*. (Penerbit: PPM, Jakarta.2000), hal 45
[30] Ibid
[31] Ibid
[32] Ibid
[33] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Perusahaan Asuransi

Perusahaan asuransi merupakan "perusahaan yang wajib membayar klaim asuransi bagi pihak – pihak yang telah mengalami kerugian selama pengiriman barang." [34]

g. Perusahaan Pelayaran

Pengertian perusahaan pelayaran menurut MS Amir yaitu "perusahaan yang berkewajiban mengirimkan barang sampai ke tempat tujuan dalam keadaan seperti sebelumnya."[35]

h. Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang

Peran Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang menurut MS Amir yaitu "pihak yang menjamin mutu komoditi yang akan diekspor, terutama untuk menjaga bonafiditas perusahaan dan menghindari tuntutan ganti rugi atau claim dari pembeli." [36]

i. Para pelaku perdagangan internasional lain yang mendukung kegiatan ekspor – impor.[37]

3. Prosedur Ekspor

Menurut Andrian Sutedi yang dimaksud Prosedur ekspor adalah "langkah-langkah atau persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi untuk melaksanakan kegiatan ekspor barang. Dalam hal ini prosedur ekspor termasuk pengurusan dokumen-dokumen ekspor, persiapan barang ekspor,

[34] Ibid
[35] Ibid
[36] Ibid
[37] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hal pembiayaan. Berikut adalah langkah-langkah untuk melengkapi prosedur ekspor."[38] :

"Korespondensi, yaitu eksportir melakukan korespondensi dengan importir di luar negeri untuk menawarkan komoditas yang mau dijual. Selanjutnya yaitu Pembuatan Kontrak Dagang, setelah importir setuju dengan semua kondisi yang ditawarkan oleh eksportir, kontrak dagang segera dibuat. Penerbitan *Letter of Credit*, importir membuka *Letter of Credit* melalui bank koresponden di negaranya dan mengirimkan *Letter of Credit* tersebut ke bank devisa yang ditunjuk eksportir di Indonesia. *Letter of Credit* ekspor syariah, menurut Fatwa DSN-MUI No. 35/DSN MUI/IX/2002 adalah surat pernyataan akan membayar kepada eksportir yang diterbitkan oleh bank untuk memfasilitasi perdagangan ekspor dengan pemenuhan persyaratan tertentu sesuai prinsip syariah." [39]

4. Peranan Sektor Ekspor

Menurut G.M Meier "Ekspor sangat berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah yang mengakibatkan kurs rupiah melemah maupun menguat. Peranan sektor ekspor antara lain": [40]

> "Seperti yang ditekankan oleh para ahli ekonomi klasik, mempeluas pasar diseberang lautan bagi barang-barang tertentu. Suatu industri dapat tumbuh dengan cepat jika industry itu dapat menjual hasilnya diseberang lautan daripada hanya dalam pasar negeri yang sempit. Ekspor menciptakan permintaan efektif yang baru yang mengakibatkan barang-barang dipasar dalam negeri mencari inovasi yang ditujukan untuk menaikkan produktivitas. dan perluasan kegiatan ekspor mempermudah pembangunan karena industri tertentu tumbuh tanpa membutuhkan investasi dalam capital social sebanyak

[38] Adrian Sutedi. *Hukum Ekspor Impor*, Cetakan 1. (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014). Hlm. 10
[39] Ibid
[40] G.M, Meier,1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibutuhkan. seandainya barang-barang tersebut akan dijual didalam negeri. Misalnya karena sempitnya pasar dalam negeri akibat tingkat pendapatan rill yang rendah atau hubungan transportasi yang memadai." [41]

5. Jenis Ekspor

Mankiw, N Grogory dalam bukunya menjelaskan bahwa kegiatan ekspor terbagi menjadi 2, yaitu:

a. Ekspor Langsung

Menurut Mankiw, N Grogory yang dimaksud dengan ekspor langsung adalah "cara menjual barang atau jasa melalui perantara/ eksportir yang bertempat di negara lain atau negara tujuan ekspor. Penjualan dilakukan melalui distributor dan perwakilan penjualan perusahaan. Keuntungannya, produksi terpusat di negara asal dan kontrol terhadap distribusi lebih baik. Kelemahannya, biaya transportasi lebih tinggi untuk produk dalam skala besar dan adanya hambatan perdagangan serta proteksionisme." [42]

b. Ekspor Tidak Langsung

Menurut Mankiw, N Grogory yang dimaksud dengan ekspor tidak langsung adalah "teknik dimana barang dijual melalui perantara/eksportir negara asal kemudian dijual oleh perantara tersebut. Melalui, perusahaan manajemen ekspor dan perusahaan pengekspor. Kelebihannya, sumber daya produksi terkonsentrasi dan tidak perlu menangani ekspor secara

[41] Ibid
[42] Mankiw, N Grogory, *Teori Makro Ekonomi*. (Jakarta, Erlangga. 2010), Hal 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung. Kelemahannya, kontrol terhadap distribusi kurang dan pengetahuan terhadap operasi di negara lain kurang." [43]

6. Strategi Ekspor

Andrian Sutedi menjelaskan tentang strategi ekspor yaitu "secara Umum Strategi ekspor berkaitan dengan masalah yang dapat memberikan peluang lestarinya status komoditi ekspor sebagai market leader. Empat alternatif strategi yang lain dikenal dengan fou Generic International Strategis secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:"[44]

a. Dynamic High Technology Strategy (DHTS)

Menurut Andrian Sutedi yang dimaksud dengan DHTS adalah "strategi yang dapat memberikan peluang kepada perusahaan untuk menjadi market leader melalui inovasi teknologi yang tepat dan dilakukan secara terus-menerus. Untuk menjalankan strategi ini perusahaan harus memberikan perhatian dan prioritas yang tinggi terhadap masalah R dan D atau *Research and Development* dan melakukan *strategic partnership.*" [45]

b. Low of Stable Technology Strategy (LSTS)

Menurut Andrian Sutedi tentang Low of Stable Technology Strategy yaitu "jika dilihat pemenuhan strateginya, sebenarnya yang diperlukan oleh perusahaan adalah bagaimana dapat memelihara citra perusahaan dan reputasi bisnisnya. Strategi ini memberikan peluang kepada perusahaan untuk menjadi market leader karena kemampuannya

[43] Ibid, Hal 73.
[44] Adrian Sutedi. Hukum Ekspor Impor, Cetakan 1. (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014). Hlm. 11–13
[45] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memelihara brand identity economic of scale, manufacturing knowhow, standar produksi, dan penyediaan suku cadang yang terdapat secara global Advanced Management Skills Strategy yaitu strategi yang memberikan peluang pada perusahaan untuk menjadi market leader karena kemampuannya menerapkan manajemen yang tepat, khususnya dalam hal pemasaran dan koordinasi untuk itu, perusahaan harus memiliki perencanaan yang baik dalam bidang manajemen pemasaran, keuangan, dan organisasi." [46]

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Raharjo Adisasmita menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi sebagai berikut "pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya terdapat pada tiga aspek, yaitu: proses output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.[47] Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai

[46] Ibid
[47] Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE*, Yogyakrta, 1999, Hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penambahan output yang diukur menggunakan PDB maupun PDRB dalam suatu wilayah."[48]

Menurut Prof. Simon Kuznets Pertumbuhan ekonomi merupakan "kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kamajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada." [49]

Dalam pengertian lainnya, pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang tercermin dari kenaikan PDRB atau PNB dalam jangka panjang tanpa memandang besar atau kecilnya pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi. Variabel pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan menggunakan PDRB sebagai alat ukur yang paling tepat. Tujuan GDP atau PDRB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Variabel ini dinyatakan dalam US dollar. Data mengenai PDRB dari World Bank.

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar Neoklasik dari Solow dan teori endogen oleh Romer bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah:

---

[48] Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta,2013, Hal. 4.
[49] Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta, 2000, Hal 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pertama yaitu akumulasi modal, dimana faktor ini meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Kedua, Pertumbuhan penduduk, yang mana beberapa tahun selajutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. dan yang terakhir yaitu Kemajuan teknologi"[50]

2. Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Laurensius Purwanjana menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum, yaitu : "Sumber daya alam, Jumlah dan mutu pendidikan penduduk, Ilmu pengetahuan dan teknologi, Sistem sosial dan Pasar." [51]

Menurut Laurensius Purwanjana tentang PNB atau PDB yaitu "nilai yang diperoleh dinamakan PNB atau PDB harga tetap yaitu harga yang berlaku dalam tahun dasar. Untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional riil yaitu PNB atau PDB yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan PNB atau PDB riil yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi setiap periodenya, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:"[52]

$$r_{(t-1)} = \frac{PDRBt - PDRB\ (t-1)}{PDRBt-1} \times 100\%$$

[50] Ibid
[51] Laurensius Julian Purwanjana Putra. 2010. *Rumus Praktis Menguasai Ekonomi*, (Yogyakarta. Pustaka Boo Publisher Cet.Ke-1), 114
[52] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

R(t-1) = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

PDRBt = Produk Domestik Regional Bruto tahun yang dihitung

PDRB(t-1) = Produk Domestik Regional Bruto tahun sebelumnya

3. Indikasi pertumbuhan ekonomi

Sama halnya dengan konsep konvensional, dalam pertumbuhan ekonomi perspektif Islam, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketinggalan yang disesuaikan dengan prinsip syariah. Faktor-faktor tersebut adalah:[53]

a. Stabilitas ekonomi, sosial dan politik

Said Sa'ad menjelaskan tentang stabilitas ekonomi, sosial dan politik sebagai berikut ; "untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi diperlukan sebuah peraturan dan undang-undang yang disesuaikan dengan latar belakang dan kultur masyarakat sehingga diperlukan adanya kondisi yang kondusif. Stabilitas keadaan merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi seperti yang dipahami. Hal ini telah diatur dalam Islam beberapa nilai, norma, dan etika yang dapat membangun stabilitas ekonomi, sosial, dan politik." [54]

b. Tingginya kegiatan investasi

[53] Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, Zikrul Hakim, Jakarta, 2004, hlm. 142.
[54] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Said Sa'ad tentang tingginya kegiatan investasi yaitu "kegiatan produksi harus tetap berjalan dalam suatu kegiatan ekonomi dengan cara memberdayakan sumber-sumber ekonomi yang terdapat dalam masyarakat sehingga diperlukan adanya investasi. Investasi yang dilakukan dapat diwujudkan dengan membangun fasilitas-fasilitas kegiatan ekonomi ataupun peralatan dan mesin produksi serta sarana transportasi. Dalam sektor produksi akan lebih bergairah jika kegiatan investasi meningkat sehingga pendapatan masyarakat akan lebih meningkat sebagai efek domino." [55]

Dalam kegiatan investasi harus memprioritaskan segmen yang ada, yaitu: "Menyediakan bahan dasar kebutuhan masyarakat adalah tujuan utama investasi, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Mempertahankan stabilitas politik dan keamanan dari segala gangguan dengan mendirikan pabrik senjata atau peralatan perang lainnya. Menyediakan infrastruktur perdagangan, baik perdagangan domestic maupun internasional." [56]

Sumber-sumber investasi bisa didapatkan dari kekayaan masyarakat ataupun badan usaha milik negara, seperti minyak bumi maupun industri tambang lainnya. Konsep harta dalam ekonomi islam, sebenarnya mendorong seseorang untuk melakukan investasi. Sehubungan dengan itu, ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam syari'ah,[57]

---

[55] Ibid.
[56] Ibid.
[57] *Ibid*, hlm. 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu: “Melarang royalitas konsumsi dan harus menjaga keseimbangan dalam berkonsumsi. Mendorong seseorang untuk bekerja dan menjadikannya sebagai ibadah. Menjauhkan diri dari meminta-minta atau bergabung pada orang lain. Melarang tindakan penimbunan (ikhtiar) dan ribawi. Mewajibkan membayar zakat dan membagi warisan. Kesemuanya itu merupakan upaya yang mengarah pada investasi dalam peningkatan pendapatan masyarakat.” [58]

c. Efisiensi produksi

Schumpeter menyatakan, inovasi penemuan teknologi baru merupakan inti dari pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi akan mendorong tumbuhnya kegiatan investasi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Teknologi merupakan faktor utama bagi kemajuan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, terlebih dalam penggunaan produksi.

d. Urgensi pasar

Pendapat Said Sa’ad Marthon tentang urgensi pasar yaitu “produksi dan distribusi yang kita lakukan tidak akan mempunyai arti tanpa adanya pasar sehingga pasar merupakan elemen penting dalam kegiatan ekonomi permasalahan mendasar dalam ekonomi yang sedang dialami negara-negara berkembang adalah segmentasi pasar yang dimiliki sebagai wahana *supply* produk yang dihasilkan. *Market share* yang dimiliki sangat kecil, sehingga biaya produksi yang dibutuhkan sangat

[58] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar. Selain terdapat beberapa peraturan perdagangan internasional yang menyudutkan bagi langkah negara-negara berkembang, dampaknya harga produk yang ditawarkan juga tidak kompetitif." [59]

Pendapat Said Sa'ad Marthon ada beberapa kebijakan yang menyebabkan produk-produk negara berkembang tidak kompetitif dengan negara-negara maju. "Dengan adanya *market share* yang relativ sempit akan mematikan kegiatan investasi yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada nilai PDRB. Untuk mengatasi hal tersebut, negara-negara berkembang bisa bekerja sama untuk menciptakan sebuah mekanisme pasar pada kawasan tertentu guna menggairahkan produksi dan pertumbuhan ekonomi. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah." [60]

C. Hubungan Ekspor Dalam pertumbuhan ekonomi

Ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Dian Rizky dalam penelitiannya menyatakan bahwa "ekspor sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan kegiatan ekspor dapat

[59] Ibid.
[60] *Ibid*, hlm. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan devisa yang sangat besar. Oleh karena itu, kegiatan ekspor secara intensif ke berbagai negara di harapkan dapat memberi manfaat yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian daerah tersebut."

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output total dalam jangka Panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari jumlah pertumbuhan penduduk yang diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak. Masalah pertumbuhan ekonomi harus menjadi perhatian karena memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat memperbaiki indeks pembangunan manusia.

Penelitian yang dilakukan Ismadiyanti Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas menyimpulkan hasil regresi bahwa "jumlah ekspor berpengaruh positif dan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Jika jumlah ekspor meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4.323007 persen. Apabila jumlah ekspor menurun sebesar 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,323 persen. Hal tersebut sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga. Semakin banyak barang yang di ekspor ke luar negeri maka arus modal yang masuk ke dalam negeri juga dalam jumlah yang banyak. Arus modal masuk tersebut yang akan dikelola melalui pendanaan modal untuk usaha besar, kecil dan menengah. Hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan meningkatkan jumlah output baik barang dan jasa yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka Panjang". [61]

Dedy Priyono dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali : Pengujian Vector Auto Regression" menyatakan bahwa "analisis *variace decomposition eksport* lebih stabil memberikan kontribusi terhadap pertumuhan ekonomi. Hal ini mengartikan bahwa kegiatan ekspor dan pertumbuhan ekonomi memiliki kontribusi yang saling menguntungkan. Sedangkan untuk *variance decomposition* kesempatan kerja, kontribusi yang diberikan lebih stabil yaitu pertumbuhan ekonomi yang mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi juga memberikan kontribusi terhadap kesempatan kerja. Hal ini juga terjadi di *variance decomposition*, dimana kontribusi yang lebih stabil meningkatkan pertumbuhan ekonomi diberikan oleh kegiatan ekspor."[62]

---

[61] Ismadiyanti Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas, *Pengaruh Ekspor Dan Impor Dalam pertumbuhan ekonomi Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, ismadiyanti@amikom.ac.id, (Vol.19, Nomor 1, April 2018), hlm. 7

[62] Dedi Priyono, I G.A.P. Wirathi, *Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali : Pengujian Vector Auto Regression*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, dedipriyono10@gmail.com , (Vol 5, No. 12 Desember 2016), Hal. 1431

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT Starfood International

Pada bab ini akan dijelaskan secara keseluruhan mengenai keadaan umum PT. Starfood International yang merupakan obyek dari penelitian. Obyek penelitian merupakan daerah, tempat ataupun sasaran yang digunakan dalam penelitian, dimana di dalamnya termuat hal-hal yang mempunyai peranan untuk berkembangnya suatu perusahaan. Hal-hal yang akan dijelaskan pada Deskripsi Obyek Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejarah PT Starfood International

   PT. Starfood International didirikan tahun 2008 merupakan pengembangan usaha dari PT Kelola Mina Laut di bidang pengolahan surimi dengan memanfaatkan potensi ikan bernilai ekonomis rendah di TPI brondong dan sekitarnya untuk diolah menjadi surimi. Seiring waktu, UPI berkembang dengan produk lain yaitu ikan beku, dengan bahan baku mayoritas dengan ikan demersal dan cephalopods sesuai potensi nelayan dikawasan brondong. Dari pengolahan surimi dan ikan beku yang menghasilkan limbah padat berupa kepala, kulit dan tulang ikan kemudian diolah sendiri menjadi tepung ikan sejak tahun 2013.

2. Profil PT Starfood Interational

   a. Nama UPI : PT. STARFOOD INTERNATIONAL

   b. Provinsi : Jawa Timur

   c. Kabupaten : Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Alamat Pabrik : Jl. Raya Daendles KM 76. Desa Kandang semangkon, Kec. Paciran 62264

e. e-mail: food@starfoodcorp.com telp. 0322 66464 fax 0322 666466

f. Alamat kantor pusat : Jl. KIG Raya selatan kav C-7 Kebomas, Gresik 61121.

g. Telp. 031 398 6727 fax 031 397 6348

h. NPWP : 02.713.846.0.-641.000

i. Izin yang dimiliki

1) Angka pengenal importir- produsen : 132500689-P

2) TDP : 13.18,1,10,00005

3) SIUP : 3332/13-18/SIUP-M/VIII/2014.P1

4) IUP : 523/252/413.114/2015

j. Komposisi Modal : PMDN 100%

k. Bulan dan tahun berdiri : Agustus 2009

l. Bulan dan tahun beroperasi : Oktober 2009

m. Jenis Kegiatan : Pelumatan daging/surimi, pembekuan ikan dan pengolahan tepung ikan

n. Produk utama : Surimi, ikan beku dan tepung ikan

o. Pemilik : Ir. Moch. Nadjikh

p. Struktur Manajemen :

1) Dirut : Ir. H. Zainul Wasik

2) Dir. Operasional : Irwan

3) Komisaris Utama : Ir. Moch. Nadjikh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Komisaris 1 : Mahadi Tseng

q. Cold Storage : 3 Unit kapasitas 300 ton

r. Kapasitas produksi : 3.500 ton/tahun

s. Jumlah hari kerja : 300 hari/tahun

t. Tenaga kerja :

1) Tetap : 53 pria dan 7 wanita : 60 orang

2) Tidak Tetap : 65 pria dan 310 wanita : 375 orang total : 435 orang

3. Visi dan Misi PT Starfood International

a. Visi: Menjadi Perusahaan Perikanan Indonesia Yang Paling Kompetitif.

b. Misi:

"Mengembangkan kekuatan bisnis dalam industri perikanan melalui: Tim manajemen yang professional. Berorientasi pada Efeisiensi, efektifitas dana dan produktifitas kerja. Fokus pada produk Perikanan yang bernilai tambah. Menjalin hubungan yang baik dengan pihakpihak yang berkepentingan. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Pelayanan prima untuk mencapai kepuasan pelanggan. Mencapai kinerja perusahaan di atas rata-rata pelaku bisnis perikanan yang didasari fundamental bisnis yang kuat."

4. Personalia Perusahaan

Personalia Perusahaan sangat penting sebagai dasar atau landasan untuk lebih mengevaluasi sistem manajemen yang dilakukan. Pada PT Starfood International ini gambaran tentang personalia perusahaannya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai berikut:

a. Jumlah Tenaga Kerja

Sekarang ini PT Starfood Internatonal telah mempekerjakan kurang lebih 370 orang. Diantaranya adalah manajemen perusahaan dan sebagian besar adalah para karyawan dibagian produksi barang.

b. Jam Kerja

PT Starfood International dalam melakukan kegiatan operasionalnya, menetapkan aturan jam kerja bagi karyawannya dari hari senin sampai dengan hari sabtu dengan aturan waktu sebagai berikut:

Jam kerja : 09.00 – 16.00 WIB

Jam istirahat : 12.00 – 13.00 WIB

Jika karyawan melakukan kegiatan operasional atau aktivitas di luar jam yang telah ditetapkan, maka dihitung sebagai jam kerja tambahan (lembur).[63]

[63] Wawancara Data Internal PT International

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Struktur Organisas

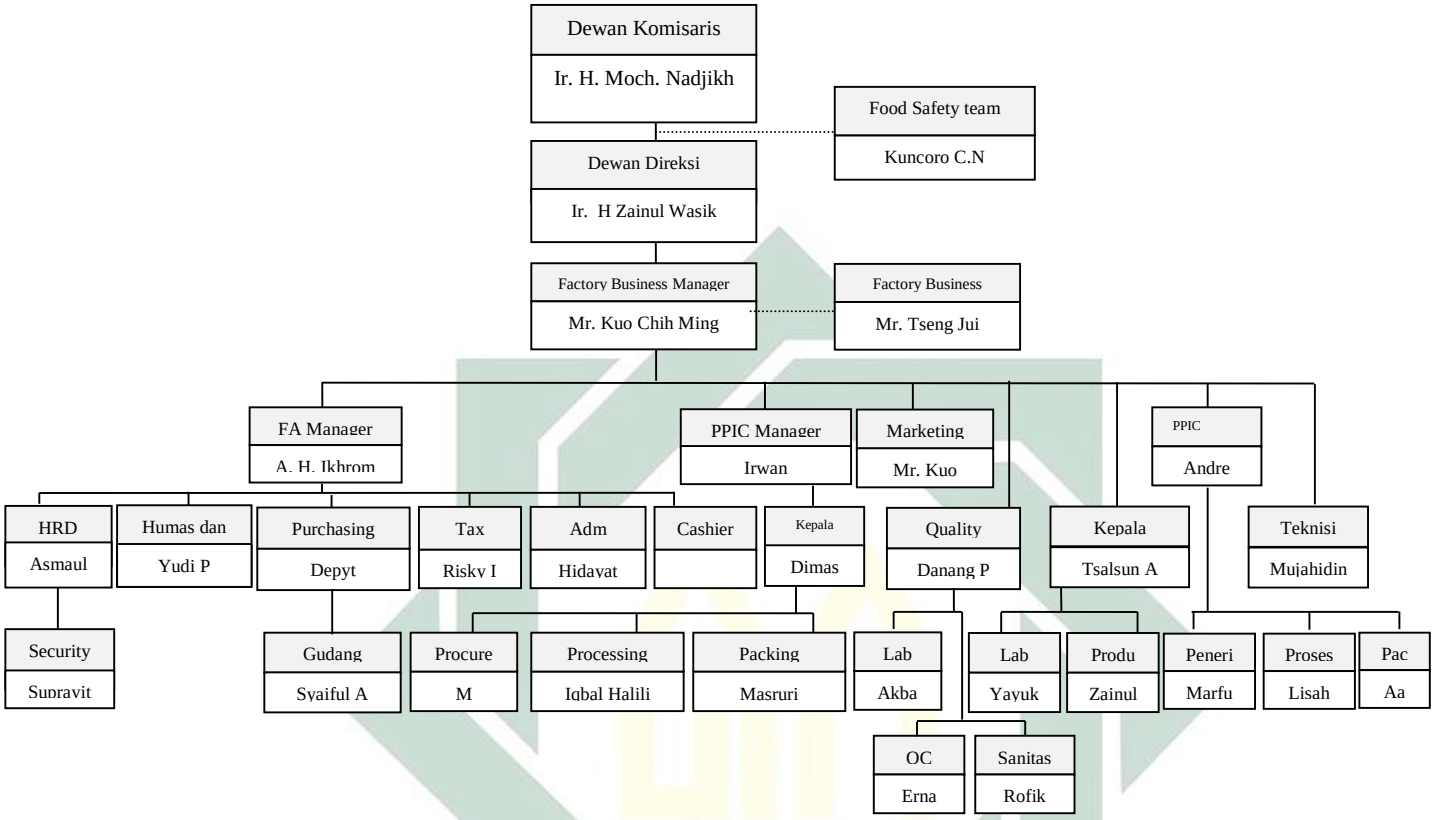

6. Produk PT Starfood International

PT. Starfood International memiliki 6 macam produk yang diekspor diantaranya adalah “Daging Ikan Lumat Beku atau Surimi, Surimi Kurisi, Surimi Mata Lebar, Surimi Kapasan, Surimin Kuniran, Surimi Coklatan yang di peroleh dari TPI Brondong dan TPI Rembang yang diterima dalam keadaan segar atau tidak bekudari supplier dan langsung diolah tanpa atau dengan proses penampungan dalam waktu maksimal 12 jam setelah penerimaan di pabrik dengan suhu bahan baku harus di bawah 5C. Bahan yang digunakan untuk produksi tepung ikan berasal dari limbah padat frozen fish dan surimi. Produk-produk tersebut kemudian dipasarkan ke dalam dan ke luar negeri dengan presentasi pemasaran lokal sebanyak 10% total produksi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipasarkan ke daerah Semarang dan 90% total produksi untuk di ekspor ke beberapa negara diantaranya: China, Taiwan, Vietnam dan Singapura."

Terdapat tiga macam kegiatan di PT Starfood International (PT. SFI) yaitu kegiatan operasional untuk unit pengolahan Surimi, ikan beku dan pengolahan tepung ikan.

Kegiatan operasional unit pengolahan Surimi dan ikan beku sudah berjalan rutin sejak tahun 2009 berupa pengolahan ikan untuk menjadi surimi dan ikan beku yang pemasarannya ke luar negeri (ekspor). Limbah dari usaha operasional ini berupa limbah padat yaitu kulit dan kepala ikan sudah diproses menjadi tepung ikan oleh PT Starfood international sendiri. Sedangkan untuk limbah cair berupa air pencucian ikan diolah dalam IPAL sampai aman untuk dilepas ke laut. Untuk proses ini PT Starfood sudah mempunyai sertifikat kelayakan proses (SKP) Produk Perikanan dan sudah mengaplikasikan system manajemen mutu HACCP. Untuk pengolahan limbah cair, pengujian air pada outlet dan inlet dilakukan rutin 6 bulan sekali dan pemantauan mikrobia dilakukan satu minggu sekali oleh lab eksternal maupun internal perusahaan. Kapasitas produksinya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Kapasitas Produksi tahun 2019 (/Tahun)

No	Jenis Produksi	Kapasitas Dasar (Ton/tahun)	Pemasaran (Ton/Tahun)	
			Ekspor	Dalam Negeri
1	Surimi	11.160	2.100	24
2	Frozen Fish	1.080	900	-
3.	Fish Meal	3.600		3.600

Sumber : Data Kapasitas Produksi Perusahaan PT. Starfood International

Menjelaskan bahwa tabel 3.1 merupakan tabel kapasitas produksi yang dikonsumsi baik dalam negeri maupun luar negeri, dalam jangka waktu satu tahun untuk jenis surimi memiliki kapasitas dasar sebanyak 11.160 ton dalam satu tahun, dan yang di ekspor sebanyak 2.100 ton per tahun, sedangkan yang dikonsumsi dalam negeri sebanyak 24 ton per tahun. Jenis produksi Frozen Fish memiliki kapasitas dasar sebanyak 1.080 ton per tahun. Namun untuk pemasarannya diekspor sebanyak 900 ton per tahun. Jenis produksi Fish meal memiliki kapasitas dasar sebanyak 3.600 ton per tahun, dan hanya dikonsumsi oleh dalam negeri saja tanpa dipasarkan di luar negeri.

Berikut merupana peta dari lahan produksi pabrik PT. Starfood International:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

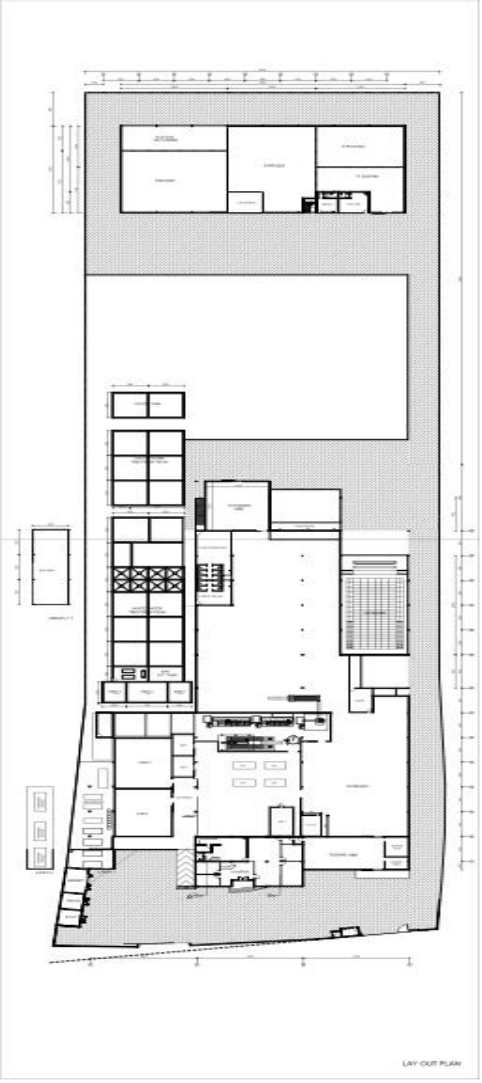

Gambar 3.1 Lay Out Pabrik.

a. Jenis Penggunaan Lahan Pabrik

Total penggunaan lahan pabrik adalah 13.290 M^2 dengan status lahan Hak Guna Bangunan, secara rinci penggunaan lahan sebagaimana table dibawah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Rincian Penggunaan Lahan PT. Starfood International tahun 2019

No	Jenis Penggunaan	Luas Areal		Keterangan
		M^2	%	
Lahan Tertutup Material				
1	Bangunan Pabrik	3,915	0.29	
2	Bangunan Kantor	432	0.03	
3	Bangunan Gudang	655	0.05	
4	Loading Area	948	0.07	
5	Instalasi Limbah	648	0.05	
6	Water Reservoil	120	0.01	
Lahan Terbuka				
1	Parkir	600	0.05	
2	Jalan	936	0.07	
Lahan Cadangan				
	Area Pengembangan	5,036	0.38	
Luas Lahan Total		13,290	1.00	

Sumber: Data Rincian Lahan PT. Starfood International

b. Perkembangan Lingkungan Sekitar

Situasi lingkungan sekitar kegiatan PT. Starfood International ini cukup dinamis. Tergolong lokasi dengan tingkat mobilisasi yang sedang dan wilayah yang saat ini sedang berkembang. Jarak lokasi dengan pusat kabupaten ± 20 Km dan dengan ibu kota kecamatan ± 5 Km. Kegiatan dilingkungan sekitar terutama nelayan dan tambak udang. Adapun batas – batas yang bersebelahan dengan pabrik adalah:

Batas Sebelah Timur : Tanah Milik H. Samiin

Batas Sebelah Barat : Tanah Milik H. Muhlis

Batas Sebelah Selatan : Jalan Raya Tuban Surabaya

Batas Sebelah Utara : Laut Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara dengan Wakil Ketua Produksi menyatakan bahwa PT. Starfood International secara terperinci bergerak dibidang pengolahan ikan, yaitu pengolahan ikan beku, pengolahan surimi (daging ikan) dan pengolahan tepung ikan. Dari proses produksi, suplay bahan baku hampir setiap hari selalu terdapat batrang masuk/membeli di luar, sedngkan non bahan baku hanya akan belanja saat dimana bahan baku itu dibutuhkan. Dan secara keseluruhan 95% hasil produksi pengolahan ikan di PT. Starfood International di ekspor ke luar negeri.

> "Perusahaan ini bergerak di bidang pengolahan ikan, dimana didalam terdapat pengolahan ikan beku, ikan surimi dan tepung ikan. Dan bahan baku perusahaan hamper setiap hari kita suplay karena proses produksi terus berlangsung, sedangkan non bahan baku hanya saat-saat tertentu saja. Dan semua hasil produksi terhitung 95% dikirim ekspor ke luar negeri."[64]

Pajak merupakan salah satu faktor x yang dapat mengangkat perekonomian suatu daerah, sebab dengan kegiatan produksi yang berskala kecil ataupun besar, kegiatan ekspor internasional merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten lamongan. Dan setiap kegiatan ekspor yang dilakukan PT. Starfood International juga diimbangi dengan paajak yang tinggi sehingga dapat meningkatkan ekonomi Kabupaten Lamongan.

> "Jika suatu perusahaan mampu mengekspor barangnya, maka akan memperoleh pajak yang besar. Dan selalin itu, juga akan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar disaat

[64] Ladzi (Wakil Ketua Produksi PT. Starfood International Kabupaten Lamongan), Wawancara, Lamongan 23 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekspor lancar karena karyawan bisa bekerja setiap hari dan tentunya juga akan mendapatkan upah yang tinggi."[65]

7. Data Tenaga Kerja

Jumlah karyawan yang bekerja di PT. Starfood international adalah seagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Karyawan PT. Starfood International Berdasar Usia

No.	Golongan Usia	Jumlah Karyawan
1	20-25 tahun	185
2	25-35 tahun	175
3	35-keatas tahun	10

Sumber : Data Internal PT. Starfood International

Jumlah tenaga kerja PT. Starfood International berdasarkan usia terdiri dari tiga golongan, dimana golongan usia 20-25 tahun berjumlah 185 tenaga kerja. Usia 25-35 tahun berjumlah 175 tenaga kerja dan usia 35 tahun keats berjumlah 10 tenaga kerja.

Tabel 3.4
Jumlah Upah Karyawan PT. Starfood International

No	Golongan Upah	Jumlah Karyawan
1	1-2 juta	50
2	2-4 juta	295
3	4 juta keatas	25

Sumber : Data Internal PT. Starfood International

Pada tahun 2019 penerima Upah PT Starfood International di kelompokkan menjadi 3 golongan. 50 tenaga kerja menerima upah sebesar 1-2 juta. 295 tenaga kerja menerima dikisaran 2-4 juta. Sedangkan 25 tenaga kerja lainnya menerima upah 4 juta keatas.

[65] Ladzi (Wakil Ketua Produksi PT. Starfood International Kabupaten Lamongan), Wawancara, Lamongan 23 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5
Sertifikat Keahlian Yang Dimiliki PT. Starfood International

No	Sertifikat yang dimiliki	Jumlah karyawan
1	HACCP	8
2	Halal	1
3	Operational Boiler	1
4	Operational forklift	1
5	Operational genset	1

Sumber : Data Internal PT. Starfood International

Sedangkan sertifikat keahlian tenaga kerja yang dimiliki oleh PT. Starfood berjumlah 5 sertifikat. Dimana sertifikat (HACCP) berjumlah 8 tenaga kerja, yang dalam artian merupakan sertifikat yang secara efektif yang diterbitkan oleh Lembaga sertifikasi independent dan merupakan jaminan keamanan pangan melalui system yang dirancang secara sistematis dan terintegrasi. 1 sertifikat halal. Satu tenaga kerja Operasional Boiler dimana sertifikat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam Teknik pengoperasian pesawat uap secara aman, benar dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dibidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berlaku. Satu sertifikat operasional Forklift yang dikeluarkan oleh KEMNAKER yang harus dimiliki oleh perusahaan dalam mengoperasikan alat-alat berat. Operasional Genset yang merupakan sertifikat layak Operasi yang menyatakan bahwa instalasi listrik di PT. Starfood International sudah layak sesuai dengan setandar nasional Indonesia berdasarkan PUIL (Persyaratan Umum Instalasi Listrik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Data statistik Produksi Perikanan

Jumlah statistik produksi di PT. Starfood International adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Data Statistik Produksi PT. Starfood International pada tahun 2019

No	Jenis Produk	Kapasitas	Volume	Nilai produksi
1	Frozen Surimi	15 ton/ hari	8 ton/ hari	200.000.000
2	Frozen Fish/cephalopods	10 ton/hari	3 ton/ hari	60.000.000
3	Fish meal	15 ton/hari	5 ton/ hari	60.000.000

Sumber : Data Internal PT. Starfood International

Dari tabel data statistik produksi diatas menunjukkan 3 jenis produk yaitu Frozen Surimi (Pengolahan Surimi), Frozen Fish (Pengolahan Ikan), dan Frozen Meal (Pengolahan Tepung Ikan). Dimana frozen surimi memiliki nilai produksi hingga 200.000.000 yang terakumulasi dari jumlah produksi 15ton/hari. Sedangkan frozen fish dan fish meal memiliki nilai produksi yang sama akan tetapi frozen fish memiliki kapasitas produksi 10 ton/hari dan lebih sedikit dari fish meal yang berjumlah 15ton/hari.

Tabel 3.7
Data Statistik Pemasaran PT Starfood International pada tahun 2019

No	Jenis Produk	Tujuan pemasaran	Volume	Nilai produk
1	Frozen Surimi	China, Taiwan, Singapura	175 Ton/ Bulan	4.375 Juta
2	Frozen Fish	China , Vietnam, Taiwan	75 Ton/Bulan	1.500 Juta
3	Fish Meal	Lokal (Gresik,Semarang)	150 Ton/ Bulan	1.800 Juta

Sumber : Data Internal PT. Starfood International

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap perusahaan dapat dpastikan memiliki pemasaran yang luas baik tingkat daerah, tingkat nasional maupun internasional. Termasuk PT. Starfood International yang menyebarkan pemasaran produknya ke luar negeri. Yang mana negara China, Taiwan, Vietnam dan Singapura merupakan tujuan ekspor utama pengolahan ikan PT. Starfood International. Sedangkan tujuan ekspor lokal hanya di wilayah Gresik dan Semarang. Dari pemasaran produk Frozen Surimi yang di ekpor ke China, Taiwan dan Singapura bernilai 4.375 juta dengan volume 175 ton/bulan. Untuk pemasaran produk Frozen Fish yang di ekspor ke negara China, Vietnam dan Taiwan bernilai 1.500 juta dengan volume pengiriman 75 ton/bulan. Dan pemasaran lokal produk Fish Meal bernilai 1.800 juta dengan volume 150ton/bulan.

PT. Starfood Internasional memiliki data ekspor pada tahun 2019 yang dijelaskan pada tabel 3.8. Berikut merupakan tabel 3.8.

Tabel 3.8
Data Ekspor PT. Starfood Internasional pada tahun 2019

No	Bulan	Jenis Produk Ekspor	Jumlah (Kg)	Jenis Produk Ekspor	Jumlah (Kg)
1	Januari	Surimi	97.000	Frozen Fish	108.834
2	Februari	Surimi	25.000	Frozen Fish	120.424
3	Maret	Surimi	170.000	Frozen Fish	153.145
4	April	Surimi	49.000	Frozen Fish	123.054
5	Mei	Surimi	48.000	Frozen Fish	89.569
6	Juni	Surimi	24.000	Frozen Fish	66.251
7	Juli	Surimi	0	Frozen Fish	49.532
8	Agustus	Surimi	145.000	Frozen Fish	23.993
9	September	Surimi	171.000	Frozen Fish	95.578
10	Oktober	Surimi	218.000	Frozen Fish	216.999
11	November	Surimi	240.000	Frozen Fish	168.752
12	Desember	Surimi	193.000	Frozen Fish	125.479
Total			1.380.000		1.341.610

Sumber: *Data Internal PT. Starfood International*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data ekspor yang dilakukan oleh PT. Starfood International memiliki dua jenis produk ekspor, diantaranya ialah surimi dan frozen fish, data ekspor yang dilakukan untuk produk surimi mengalami pendapatan terbanyak pada bulan November, sedangkan untuk produk frozen fish mengalami pendapatan terbanyak pada bulan Oktober. Data ini menunjukkan menjelang akhir bulan strategi pemasaran yang dilakukan berhasil dan dapat dipertahankan agar pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan. Sejak dari tahun ketahun perihal pertumbuhan pasar Kabupaten Lamongan selalu mengalami peningkatan khususnya dalam industti pengolahan. Dapat dibuktikan dengan adanya data BPS Kabupaten Lamongan sejak tahun 2016 hingga kepada tahun 2019.

Tabel 3.9
Data BPS Pertumbuhan Ekonomi 2016-2018

Sektor PDRB	**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan(%)**		
	2016	**2017**	**2018**
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	4,32	1,75	2,17
Pertambangan dan Pergalian	3,07	6,77	9,18
Industri Pengolahan	8,70	11,27	27,40
Pengadaan Listrik dan Gas	8,95	5,66	6,04
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang	5,49	7,68	5,18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Proses Pengolahan Bahan-Bahan Produksi

Proses pengolahan bahan-bahan produksi PT. Starfood Internatinal akan dikupas satu persatu, dari produksi surimi, pengolahan tepung ikan, Frozen Cephalopods. Berikut merupakan proses penglohan surimi:

1. Menerima bahan Baku

2. Potong Kepala

3. Pencucian

4. Pemisahan Daging

digilib.uinsby.ac.id digili id d y.ac.id

5. Leaching

6. Refining

7. Dehydrating

8. Pencampuran Bahan tambahan

9. Pencetakan surimi

10. Penimbangan Akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Pembekuan

12. Metal Detecting

13. Pengemasan

14. Penyimpanan

15. Stuffing

Proses diatas merupakan proses pembuatan surimi, dimana proses terakhir dari memproduksi suatu barang terdapat pada poin 15 yaitu *Stuffing.* Barang-barang yang sudah siap maka akan segera diberangkatkan ke luar negeri dalam transaksi ekspor. Selain proses produksi surimi, PT. Starfood

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internatinal juga terdapat proses pengolahan tepung ikan. Berikut merupakan proses pengolahan tepung ikan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penerimaan Bahan baku

2. Pengukusan

3. Pengeringan

4. Pendinginan

5. Penggilingan Dan Penyaringan

6.Penimbangan Dan Pengemasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Penyimpanan

8. Stuffing/Ekspor

Proses pengolahan tepung ikan diawali dari penerimaan bahan baku dan diakhiri dengan proses Stuffing/Ekspor barang produksi yang siap dikirim. Kondisi barang sudah masuk dalam truk box yang akan dikirim ke luar negeri. Proses ini menunjukkan bahwa produksi pembuatan tepung ikan membutuhkan proses lama. Adapun produksi lain berupa *Frozen Cephalopods* yang juga membutuhkan waktu lama dan dibutuhkan oleh investor asing. Berikut merupakan proses produksi *Frozen Cephalopods*:

1. Penerimaan Bahan Baku

2. Penyiangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Soaking

4. Sortasi

5. Penimbangan

6. Penyusunan

7. Pembukuan

8. Glazing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Packing

10. Metal detecting

9. Penyimpanan

10. Stuffing/ ekspor

Menunjukkan bahwa produksi PT. Starfood Internatinal di jenis *Frozen Cephalopods* juga mengalami proses hingga akhirnya dikirim untuk dikonsumsi oleh masyarakat umum.

10. Skema Kontribusi Ekspor PT. Starfood International

Skema ekspor adalah langkah-langkah atau persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi untuk melaksanakan kegiatan ekspor barang. Prosedur ekspor termasuk pengurusan dokumen-dokumen ekspor, persiapan barang ekspor, dan hal pembiayaan. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam pemenuhan prosedur kegiatan ekspor PT. Starfood International

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

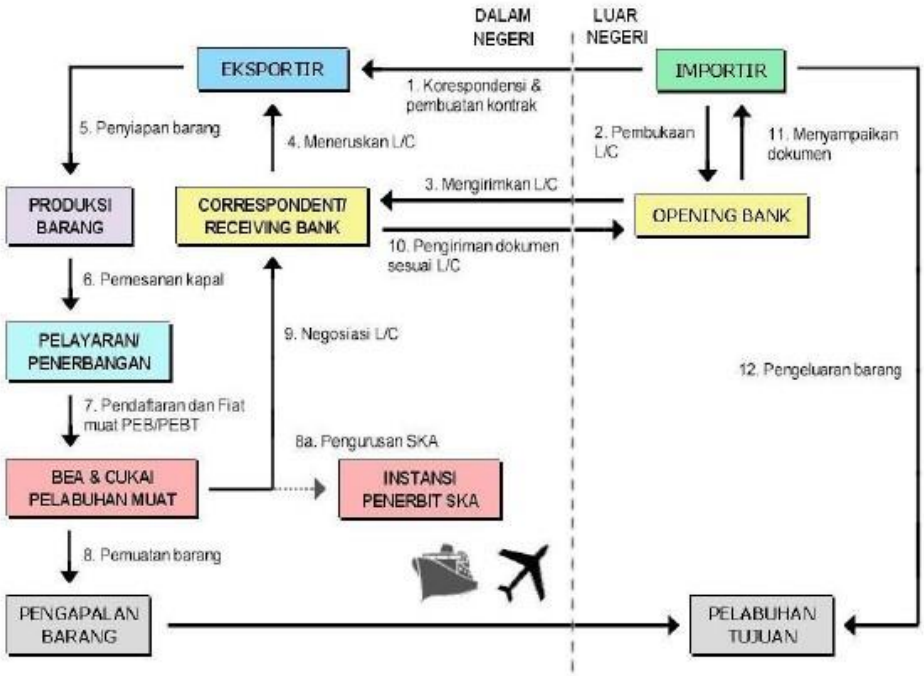

Gambar Skema Ekspor PT. Starfood International

Sumber: Data PT. Starfood International

a. Korespondensi

Eksportir mengadakan korespondensi dengan importir luar negeri untuk menawarkan dan menegosiasikan komoditas yang akan dijualnya. Dalam surat penawaran kepada importir harus dicantumkan jenis barang yaitu berupa produk dari PT. Starfood International, mutunya atau kualitas barang yang menjadi produksi, harganya, syarat-syarat pengiriman, dan keperluan lain dalam bidang administrasi

b. Pembuatan kontrak dagang

Apabila importir menyetujui penawaran yang diajukan oleh eksportir maka importir dan eksportir membuat dan menandatangani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrak dagang. Dalam kontrak dagang dicantumkan hal-hal berbagai persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama.

c. Penerbitan Letter of Credit (L/C)

Setelah kontrak dagang ditanda tangani maka importir membuka L/C melalui bank koresponden di negaranya dan meneruskan L/C tersebut ke bank devisa Negara eksportir. Kemudian bank devisa yang ditunjuk memberitahukan diterimanya L/C atas nama eksportir kepada eksportir.

d. Eksportir menyiapkan barang ekspor

Dengan diterimanya L/C tersebut eksportir mempersiapkan barang-barang yang dipesan importir. Keadaan barang-barang yang dipersiapkan harus sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam kontrak dagang dan L/C.

e. Eksportir mendaftarkan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

Selanjutnya eksportir mendaftarkan Pemberitahuan Ekspor barang (PEB) ke bank devisa dengan melampirkan surat sanggup bayar apabila barang ekspornya terkena pajak.

f. Pemesanan barang ke pelabuhan

Eksportir sendiri dapat mengirim barang ke pelabuhan. Pengiriman dan pengurusan barang ke pelabuhan dan ke kapal dapat juga dilakukan oleh perusahaan jasa pengiriman barang (freight forwarding atau EMKL). Dokumen-dokumen ekspor disertakan dalam pengiriman barang ke pelabuhan dan ke kapal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pengiriman barang ke pelabuhan

Eksportir sendiri dapat mengirim barang ke pelabuhan. Pengiriman dan pengurusan barang ke pelabuhan dan ke kapal dapat juga dilakukan oleh perusahaan jasa pengirim barang (freight forwarding atau EMKL). Dokumen-dokumen ekspor disertakan dalam pengiriman barang ke pelabuhan dan ke kapal.

h. Pemeriksaan Bea Cukai

Di pelabuhan, dokumen ekspor diperiksa oleh pihak Bea Cukai. Apabila diperlukan barang-barang yang akan di ekspor diperiksa juga oleh Bea Cukai. Apabila barang dan dokumen telah sesuai dengan ketentuan maka Bea cukai menandatangani pernyataan persetujuan muat yang ada pada PEB.

i. Pemuatan barang ke kapal

Setelah pihak Bea Cukai menandatangani PEB maka barang telah dapat dimuat ke atas kapal. Segera setelah barang dimuat kapal, pihak pelayaran menerbitkan Draft Billof Lading (B/L) yang diserahkan pada eksportir.Setelah itu, eksportir menukarkan mate’s receipt dengan master bill of lading (pada FCL) atau house bill of lading (pada LCL).

j. Surat Keterangan Asal Barang (SKA)

Eksportir sendiri atau freigt forwarding atau EMKL pemuatan barangnya dan mengajukan permohonan ke Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan atau Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan untuk memperoleh SKA apabila diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Pencairan Letter of Credit

Apabila barang sudah dikapalkan, maka eksportir dapat ke bank untuk mencairkan L/C. Bila At sight L/C dokumen-dokumen yang diserahkan adalah B/L, Commercial Invoice, Packing List dan PEB, dan lain-lain.

l. Pengiriman barang ke importir

Barang dalam perjalanan dengan kapal dari Negara eksportir ke pelabuhan di negara importir.

B. Strategi Perusahaan

1. Strategi Produk Ekspor PT. Starfood International

Terdapat beberapa strategi dalam menentukan sebuah produk yang akan dijadikan brand, PT. Starfood International yang bergerak dibidang industri pengolahan barang jadi sudah memiliki tiga produk, namun yang di jadikan barang ekspor yaitu hanya dua produk, untuk satu produk lainnya dikhususkan kepada konsumen dalam negeri. Produk yang di ekspor merupakan produk surimi dan frozen food.

Kualitas suatu produk sudah menjadi pelayanan PT. Starfood International yang paling utama. Menjaga kualitas produk berupa barang jadi yang akan diekspor merupakan bagian terpenting khususnya dalam menjaga kesehatan dan kebersihan produk tersebut. Penerapan sanitasi yang ada di PT. Starfood International tetap terjaga, setiap pegawai dari PT. Starfood International telah diberikan training sebelum menjadi pegawai tetap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Training yang diberikan berupa cara mengolah bahan mentah hingga menjadi barang jadi. Seperti yang diutarakan oleh salah satu pegawai mengatakan bahwa: "sebelum menjadi pegawai tetap di PT. Starfood International, pegawai dilatih dan di brifing terlebih dahulu oleh pegawai yang sudah ahli, khususnya pengetahuan dalam menjaga kebersihan dan kualitas makanan. Jadi penjagaan dan kualitas makanan sudah dijamin baik. Karena ketika ada makanan yang rusak dan kurang bagus maka pabrik tidak akan mengirim produk tersebut."[66]

Strategi produk juga dilihat dari cara mengemas bahan produksi yang akan dikirim. Pengemasan yang dilakukan berupa pembungkusan memakai bahan plastik yang kemudian diatas plastik ada brand dari PT. Starfood International yang menunjukkan bahwa produk tersebut di produksi oleh PT. Starfood International.

Agar tetap menjaga kualitas produk hingga sampai ke luar negeri bahan produksi surimi dan *frozen food* dikirim menggunakan mobil boks yang memiliki suhu pendingin. Pasalnya kalau tidak dikemas seperti itu maka dapat mengakibatkan produksi ketika sudah sampai di luar negeri mengalami kebusukan atau rasa kurang sedap. Karena produk yang dimiliki oleh PT. Starfood International merupakan produk makanan yang membutuhkan suhu dingin.

[66] Asmaul Chusnah Hidayah (HRD PT. Starfood International Kabupaten Lamongan), Wawancara, Lamongan 20 Septemberr 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi produk memiliki keterkaitan dengan manajemen waktu, artinya ialah ketika seorang konsumen memiliki rasa keinginan untuk membeli sebuah produk dari perusahan, maka yang perlu dilakukan ialah menyiapkan bahan yang diinginkan oleh konsumen. Kaitannya dengan waktu ialah pihak konsumen tidak seharusnya menunggu lama bahan yang telah dipesan, maka dari itu pihak perusahaan harus menyiapkan bahan produksi secara cepat agar konsumen tidak menunggu lama.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap PT. Starfood International, pihak perusahaan juga memiliki strategi manajemen waktu. Seperti yang diutarakan oleh HRD PT. Starfood International yang menyatakan bahwa, dengan jumlah pemesanan yang setiap hari mengolah bahan mentah pastinya deadline waktu pasti ada, setiap pelanggan memesan dan mentarget barang pesanan sesuai tanggal yang telah ditentukan. Pelayanan pelanggan ialah suatu hal yang utama, apalagi yang berkaitan dengan ketepatan waktu pengiriman.[67]

Kendala yang dihadapi dalam menjalankan strategi produk ialah ketika beberapa mesin produksi ada yang kondisinya kurang baik dan rusak, maka segala pengkerjaanya juga akan semakin lambat. Hal ini menyebabkan keterlambataan pengiriman bahan produksi kepada masing-masing penjual khususnya ke luar negeri.

[67] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Strategi Harga Ekspor PT. Starfood International

Strategi distribusi juga mempengaruhi pilihan mengenai bagaimana harga akan berhasil di dalam kombinasi strategi periklanan dengan armada penjualan. Strategi penetapan harga ditentukan oleh keputusan manajemen mengenai bauran produk, kualitas produk, dan merek produk. Strategi penetapan harga mempengaruhi keputusan elemen bauran pemasaran lainnya. Karena, harga itu sendiri merupakan salah satu elemen bauran pemasaran.

Dalam prosesnya strategi penetapan harga berlangsung penentuan tujuan, analisis situasi, pemilihan strategi, penentuan harga khusus dan kebijakan. Banyak bisnis menggunakan strategi penetapan harga untuk mencapai satu tujuan atau lebih. Hal tersebut, ialah untuk mendapatkan posisi pasar, mencapai kinerja keuangan, penentuan posisi produk, dan mempengaruhi persaingan. Selain demikian dua kecenderungan pun hadir dalam penggunaan harga sebagai variabel strategis. Pertama, bisnis merancang harga secara fleksibel untuk mengatasi perubahan dan ketidakpastian pasar. Kedua, harga seringkali digunakan sebagai elemen strategis bisnis dan pemasaran secara aktif. Analisis terhadap situasi penetapan harga dilakukan untuk mengembangkan strategi terhadap kurva lini produk atau memilih strategi penetapan harga terhadap suatu produk maupun merek baru. PT. Starfood International memberikan harga dari masing-masing produk yang jelas berbeda beda, tergantung dari jarak yang ditempuh dari masing masing negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penentuan startegi harga memiliki beberapa kendala dan ketidak sepakatan dari usulan masing-masing karyawan. Pasalnya diakibatkan oleh sulitnya bahan mentah kalau sudah musim hujan dan cuaca ekstrim. Para nelayan banyak yang tidak pergi melaut. Hal ini berpengaruh besar terhadap penentuan harga yang diambil. Tujuannya agar tidak mengalami kerugian yang cukup tinggi.

3. Strategi Pemasaran Ekspor PT. Starfood International

Dalam memasarkan produknya, PT Starfood International menggunakan berbagai strategi diantaranya strategi produk ekspor yaitu dengan menjaga mutu, kualitas, brand barang yang akan diekspor. Strategi Harga yaitu dengan melihat persaingan harga maka produk yang akan diekspor oleh PT. Starfood International diharuskan terjamin kualitasnya. Sedangkan Strategi Distribusi yaitu mengunakan dua Saluran distribusi untuk pemasarannya, saluran distribusi langsung dan Saluran distribusi tidak langsung (perantara). Strategi Promosi ini dilakukan agar kegiatan eksportir bisa mengetahui dengan mudah produk yang di impor.

Sedangkan pembeli (buyer) dari produk PT. Starfood International tidak terdapat perubahan, dimana pemimpin sejak awal berdirinya perusahaan memiliki teman dan menjadi pembeli dari Produk PT. Starfood International hingga saat ini. Sehingga proses produksi PT. Starfood International jelas bertujuan untuk meng-ekspor produk nya ke luar negeri yaitu Taiwan, Vietnam, Singapura dan China. Dan yang menjadi kendala pengiriman ekspor bagi perusahaan adalah bahan baku, dimana PT. Starfood International

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seringkali mengurangi produksi sesuai permintaan. Saat permintaan ekspor diangka 1000 ton, perusahaan sering memenuhi dengan hanya 700 ton sebab ketersediaan bahan baku yang di kelola PT. Starfood International bergantung pada keadaan alam.

> "Buyer kami tidak pernah terjadi perubahan dari awal berdirinya pabrik ini, karena bos memiliki kenalan pengimpor luar negeri (china), jadi kita tidak pernah menambah buyer kecuali permintaan dari bos itu snediri yang meminta untuk mengekspor ke tempaat lain. Dan yang sering menjadi kendala bagi kami yaitu permintaan barang yang selalu tidak sesuai dengan bahan baku. Karena bahan baku perusahaan kami tergantung dari keadaan alam".[68]

Kendala yang terjadi ketika melakukan sebuah pemasaran ialah dengan keterbatasan media yang digunakan serta strategi dalam melakukan penyebaran keberbagai negara di Asia. Ruang lingkup pemasaran masih berada pada zona Asia, masih belum mencakup ke luar Asia ataupun Dunia

4. Strategi Promosi Ekspor PT. Starfood International

Untuk media promosi PT. Starfood International menggunakan media social berupa website sebab tujuan produksi perusahaan sudah jelas hanya memproduksi produk dan mengekpornya ke 4 negara, yaitu China, Vietnam, Taiwan dan Singapura. Sehingga perusahaan juga mengurangi biaya produksi dan biaya jadi saving perusahaan dan dapat digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan lain untuk meningkatkan proses produksi.

> "Untuk promosi, perusahaan hanya menggunakan media sosial website dan tidak menggunakan jasa promosi yang lain, karena kami memproduksi surimi, frozen dan tepung ikan sudah jelas tujuannya, yaitu untuk dikirim ke 4 negara yaitu Vietnam, Taiwan, China dan Singapura. Sehinngga biaya promosi melalui website lebih minim

[68] Asmaul Chusnah Hidayah (HRD PT. Starfood International Kabupaten Lamongan), Wawancara, Lamongan 20 Septemberr 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dana dan sisanya bisa di tabung oleh perusahaan serta sebagai kebutuhan-kebutuhan yang lainnya".[69]

Kendala yang terjadi dengan media promosi tidak jauh berbeda dengan pemasaran. Kendala dari promosi tersebut biasanya pihak devisi informasi dan komunikasi yang terkadang mengundurkan diri. Karena dari pengunduran tersebut memiliki alasan tersendiri, yaitu jobdis yang di emban terlalu banyak dan menyita waktu banyak.

5. Permasalahan Yang Dihadapi

Sering kali setiap perusahaan mengalami permasalahan-permasalahan yang menghambat proses eksportir perusahaan. PT. Starfood International mengalami hambatan dalam segi produksi, dimana perusahaan sering memproduksi permintaan barang tidak sesuai permintaan konsumen. Ini terjadi disebabkan oleh ketersediaan bahan baku yang terbatas yang dipengaruhi oleh keadaan alam.

> "Untuk terkait kendala, kami sering mengurangi jumlah permintaan konsumen karena bahan baku yang tidak cukup, seperti contoh Singapura meminta untuk dikirim 1000, perusahaan kami hanya mengirim 700. Sebab ketersediaan bahan baku yang tiba-tiba kurang karena keadaan alam yang tidak menentu".[70]

---

[69] Asmaul Chusnah Hidayah (HRD PT. Starfood International Kabupaten Lamongan), Wawancara, Lamongan 20 Septemberr 2020.

[70] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAN KONTRIBUSI EKSPOR DI PT STARFOOD INTERNATIONAL KABUPATEN LAMONGAN

A. Analisis Strategi Ekspor Di PT Starfood International Kabupaten Lamongan

Prosedur ekspor sangat penting untuk dikupas lebih mendalam, pasalnya ialah prosedur merupakan bagian dari strategi. Prosedur ekspor merupakan suatu proses dan syarat untuk memenuhi pelaksanaan jalannya kegiatan pengiriman barang keluar negeri. Dalam hal ini prosedur ekspor termasuk pengurusan dokumen-dokumen ekspor, persiapan barang ekspor, dan hal pembiayaan. Berikut merupakan proses yang dilakukan oleh Industri PT. Starfood Internasional.

Pertama yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam bisang pengiriman barang keluar negeri, khususnya negara China, Taiwan, Vietnam dan Singapura dalam bidang industri starfood ialah melakukan korespondensi, artinya ialah melakukan pihak eksportir melakukan penawaran terhadap pihak asing tentang produk yang diciptakan untuk diperjual belikan kepada pihak importer.

Kedua yaitu setelah adanya penawaran yang dialami dengan suka sama suka, artinya ialah kesepakatan harga dari kedua belah pihak, maka langkah selanjutnya ialah dengan membuat sistem kontrak, pihak PT. Industri Starfood International membuat surat penandatangan kontrak sebagai bentuk jadi atau sepakat akan hal pengiriman suatu barang produksi milik PT. Industri Starfood International. Hal ini merupakan kaidah dari hukum Islam yaitu *antarodi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minkum yang memiliki makna kerelaan dari dua belah pihak dalam sebuah transaksi. Akad sudah dapat dikatakan sah apabila dari keduanya menyelesaikan syarat dan rukun yang dipenuhinya, khususnya kerelaan tersebut.

L/C ekspor syariah ialah pihak importir memberikan surat pernyataan akan membayar kepada eksportir yang diterbitkan oleh bank untuk memfasilitasi perdagangan ekspor dengan pemenuhan persyaratan tertentu sesuai prinsip syariah. L/C ekspor-impor dalam pelaksanaannya dapat menggunakan akad-akad wakalah bil ujrah, qardh, mudharabah, musyarakah dan al-bai'. Langkah ketiga yaitu dengan penerbitan Letter of Credit (L/C), importir membuka L/C melalui bank koresponden di negaranya dan mengirimkan L/C tersebut ke bank devisa yang ditunjuk Industri PT. Starfood International di Indonesia. Menunjukkan bahwa proses ketiga ini merupakan transaksi yang memberikan fasilitas terealisasinya perdagangan antar negara.

Adanya pengiriman barang keluar negeri memberikan peranan penting dalam meningkatkan perekonomian yang berada didalam negeri, bahkan hubungan antar negara juga semakin membaik. Salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting dalam melalui perluasan pasar sektor industri akan mendorong sektor industry lainnya dan perekonomian. Peranan sektor ekspor antara lain:

Industri PT. Starfood International melakukan transaksi ekspor barang dapat memberikan dampak terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia, pasalnya ialah dengan terjadinya pengiriman barang ke luar negeri dapat mempelebar pemasaran pasar diseberang lautan bagi barang-barang tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perusahaan berprinsip bahwa suatu industri dapat tumbuh dengan cepat jika industri itu dapat menjual hasilnya diseberang lautan daripada hanya dalam pasar negeri yang sempit. Pandangan ini memberikan dampak terhadap perusahaan, khususnya dalam hal pendapatan suatu perushaan.

Peran yang kedua ialah memasarkan produksi lokal juga memiliki kualitas yang menjadi peminat luar negeri dimana ekspor dapat menciptakan permintaan efektif yang baru. Akibatnya barang-barang dipasar dalam negeri mencari inovasi yang ditujukan untuk menaikkan produktivitas. Industri PT. Starfood International memiliki inovasi barang produksi dalam bidang pengolahan ikan yang dapat dikirim keluar negeri.

Industri PT. Starfood International memberikan peranan ketiga dalam hal permodalan yang dapat bekerjasama dengan perusahaan lain agar dapat memberikan pelayanan terbaik untuk negara lain khususnya dalam hal ekspor. Industri PT. Starfood International memandang bahwa pasar dalam negeri cakupannya masih kecil, sehingga inovasi yang dibuat ialah dengan meningkatkan perluasan pasar. Salah satu cara yang diambil yaitu dengan melakukan transaksi ekspor keluar negeri yaitu China, Taiwan, Vietnam dan Singapura.

Jenis Ekspor yang diterapkan di Industri PT. Starfood International ialah berupa ekspor tidak langsung. Artinya ialah ekspor tidak langsung merupakan teknik dimana barang dijual melalui perantara/eksportir negara asal kemudian dijual oleh perantara tersebut. Melalui, perusahaan manajemen ekspor (*export management companies*) dan perusahaan pengekspor (*export trading*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

companies). Kelebihannya, sumber daya produksi terkonsentrasi dan tidak perlu menangani ekspor secara langsung. Kelemahannya, kontrol terhadap distribusi kurang dan pengetahuan terhadap operasi di negara lain kurang.

Industri PT. Starfood International tidak mengerti akan hal administrasi negara lain, begitupun sebaliknya, pihak luar negeri juga tidak tahu akan hal transaksi yang dilakukan oleh Industri PT. Starfood International. Karena kedua negara saling mengrahasiakan administrasi untuk menjaga stabilitas barang dan stabilitas produksi.

Empat alternatif strategi yang lain dikenal dengan fou Generic International Strategis secara ringkas dapat dijelaskan dibawah ini sesuai kondisi Industri PT. Starfood International saat ini yang mana secara umum Strategi ekspor berkaitan dengan masalah strategi yang dapat memberikan peluang lestarinya status komoditi ekspor sebagai market leader.

Dynamic High Technology Strategy yaitu strategi yang dapat memberikan peluang kepada Industri PT. Starfood International untuk menjadi market leader melalui inovasi teknologi yang tepat dan dilakukan secara terus-menerus. Untuk menjalankan strategi ini Industri PT. Starfood International harus memberikan perhatian dan prioritas yang tinggi terhadap masalah R dan D (*Research and Development*) dan melakukan *strategic partnership.*

Strategi ini dapat memberikan peluang kepada perusahaan untuk menjadi market leader karena kemampuannya memelihara brand identity economic of scale, manufacturing knowhow, standar produksi, dan penyediaan suku cadang yang terdapat secara global. Jika dilihat persyaratan strateginya, sebenarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperlukan oleh Industri PT. Starfood International adalah bagaimana dapat memelihara citra perusahaan dan reputasi bisnisnya. Advanced Management Skills Strategy (AMMS) yaitu strategi yang memberikan peluang pada Industri PT. Starfood International untuk menjadi market leader karena kemampuannya menerapkan manajemen yang tepat, khususnya dalam hal pemasaran dan koordinasi. Sehingga Industri PT. Starfood International harus memiliki perencanaan yang baik dalam bidang manajemen pemasaran, keuangan, dan organisasi.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa saran bagi perusahaan dalam menjalin hubungan dengan perusahaan luar negeri ialah meningkatkan manajemen pemasaran secara terkonsep, artinya ialah pasar yang dituju menjadi tepat sasaran, manajemen keuangan dikonsep secara terstruktur, hingga kepada manajemen organisasi dalam menciptakan produk yang sesuai dengan pesanan yang diminta. Pelayanan Industri PT. Starfood International harus bisa memberikan kepercarayaan terhadap pihak asing, agar tetap menjalin hubungan ekspor.

B. Analisis Kontribusi Ekspor Di PT Starfood International Kabupaten Lamongan Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Kontribusi adanya ekspor suatu barang memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, tujuannya ialah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara umum. Perekonomian Jawa Timur berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Tahun 2018 mencapai Rp 2.189,78 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 1.563,76 triliun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ekonomi Jawa Timur tahun 2018 (c-to-c) tumbuh 5,50 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 7,63 persen, diikuti Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 7,61 persen. Sementara dari sisi pengeluaran terutama didorong oleh Pengeluaran Konsumsi LNPRT yang tumbuh 6,57 persen dan Pembentukan Modal Tetap Bruto yang tumbuh sebesar 6,08 persen. Hasil dari struktur PDRB dan pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha pada tahun 2019 industri pengolahan dapat mendistribusikan 30,02%. Artinya ialah pertumbuhan ekonomi terbantu oleh perusahaan lapangan usaha yang bergerak dibidang industri pengolahan.[71]

Berikut merupakan beberapa ekspor suatu barang yang dapat memberikan peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi:

1. Industri PT. Starfood International memanfaatkan hasil alam dalam hal produksi suatu barang yang telah dijadikan brand. Bahan baku dari produksi yang diolah oleh Industri PT. Starfood International merupakan ikan Murni bahwa Industri PT. Starfood International bergerak dibidang pengolahan ikan. Hal ini memanfaatkan kekayaan alam yang ada. Kendala yang dialami ketika hanya mengandalkan alam tanpa memikirkan keterbatasan dalam hal produksi sangat beresiko terhadap pelanggan. Maka dari itu Industri PT. Starfood International perlu melakukan evaluasi terhadap kekayaan alam yang ada di Indonesia akan hal perikanan. Potensi alam sangat membantu

[71] Data Dinamis Perekonomian Jawa Timur, Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumbuhan ekonomi melalui ekspor barang berupa barang jadi yang tinggal diolah, seperti tepung, frozen food dan lain-lain.

2. Sistem sosial suatu negara sangat penting untuk meningkatkan relasi strategis dengan negara lain seperti China, Taiwan, Vietnam dan Singapura. Salah satu bukti ialah Industri PT. Starfood International terus menjalin perdagangan antar negara dengan mengirim produksi Industri PT. Starfood International kepada beberapa negara tersebut. Namun, juga melakukan perdagangan dengan perushaan local atau dalam negeri.
3. Pemasaran yang dilakukan oleh Industri PT. Starfood International yaitu perusahaan tidak menggunakan jasa promosi, karena karyawan memproduksi surimi, frozen dan tepung ikan sudah jelas tujuannya. Sudah menjadi tugas dan perintah dari atasan. Jadi selama ini Industri PT. Starfood International melakukan pemasaran keberbagai negara tidak secara terang-terangan. Jadi yang dilakukan hanya melalui manajer perusahaan.

Berbeda dengan konsep pertumbuhan ekonomi menurut perspektif Islam, diantaranya ialah stabilitas ekonomi, sosial dan politik; tingginya kegiatan investasi; efesiensi produksi, urgensi pasar.

Jika ditinjau dari stabilitas ekonomi, sosial dan politik kondisi dari Industri PT. Starfood International tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dibuktikan dengan Industri PT. Starfood International menganggap bahwa posisi yang dimilikinya saat ini berada di zona nyaman. Sehingga tidak perlu melakukan beberapa inovasi tambahan. Jadi selama mengalami peningkatan meskipun tidak besar Industri PT. Starfood International tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggap adanya masalah. Berdasarkan hasil penelitian perihal kerjasama dengan perusahaan lain dalam bidang investasi, Industri PT. Starfood International mengrahasiakan data, maka dari itu investasi Industri PT. Starfood International tidak dapat diketahui rendah atau tinggi kerjasam yang dilakukan saat ini.

Efesiensi produksi sudah diperhitungkan oleh Industri PT. Starfood International. Proses yang dimiliki oleh Industri PT. Starfood sesuai dengan tahapan produksi suatu barang. Permulaan dari mempersiapkan barang-barang produksi hingga kepada barang jadi dan hanya tinggal pengiriman ke luar negeri untuk tahap ekspor. Berdasarkan sudut pandang peneliti dalam menelaah hasil dari pengamatan yang ada Industri PT. Starfood International sudah efisien dan terstruktur. Urgensi pasar sangat perlu untuk dilakukan, pasalnya ialah perusahaan harus mengerti sasaran pasar yang harus dituju, karena kalau terjadi salah sasaran atau salah segmentasi pasar maka penjualan barang produksi tidak akan laku dan mengalami kerugian. Penting sekali memahami sasaran pasar yang dituju oleh Industri PT. Starfood International.

Sektor industri makanan dan minuman menjadi penyumbang devisa terbesar dari capaian nilai ekspor industri pengolahan non migas pada bulan Juni 2020 yang tercatat mencapai USD2,23 miliar. Disusul selanjutnya oleh ekspor dari industri logam dasar yang menembus USD1,67 miliar, kemudian pengapalan produk industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia sebesar USD1 miliar. Sementara itu, sektor yang mengalami kenaikan ekspor di atas 30 persen dari bulan sebelumnya meliputi industri pencetakan dan reproduksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media rekaman yang naik sebesar 228,63 persen dengan nilai ekspor USD2,55 juta. Selanjutnya, industri alat angkutan lainnya (naik 74,15 persen dengan nilai ekspor USD131,83 juta), industri peralatan listrik (naik 50,39 persen dengan nilai ekspor USD383,55 juta) dan industri tekstil (naik 45,38 persen dengan nilai ekspor USD271,38 juta).[72] Maka dari itu ekspor disektor industri menajdi penyumbang terbesar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Kontribusi Ekspor sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, sedangkan Industri PT. Starfood International juga memiliki pengaruh dari dua sisi sektor, yaitu dalam bidang pemanfaat sumber daya alam yang dimiliki oleh dalam negeri yang kemudian diolah hingga menjadi barang jadi atau barang produksi dari Industri PT. Starfood International. Sumber daya alam yang diraup oleh perusahaan ini ialah ikan yang diolah menjadi bahan mentah dan dikonsumsi oleh masyarakat, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan data dari statistik perikanan provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa dilihat dari volume produksi selama tahun 2019, produksi Ikan yang dijual mengalami kenaikan dari triwulan 1 ke triwulan 2 sebanyak 104.947 kuintal atau sekitar 87,35 persen kemudian turun pada triwulan 3 sebanyak 33.475 kuintal, namun naik kembali di triwulan 4 menjadi 680.221 kuintal. Sebanding dengan kenaikan dan penurunan yang terjadi pada volume produksi, nilai produksinya pun juga mengalami kenaikan di triwulan 2 dan triwulan 4, sedangkan di triwulan 3 nilai produksinya menurun. Nilai produksi

[72] Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, "Terus Naik, Kontribusi Ekspor Manufaktur Lampaui 79 Persen Semester I-2020", dalam https://kemenperin.go.id/artikel/21850/Terus-Naik,-Kontribusi-Ekspor-Manufaktur-Lampaui-79-Persen-Semester-I-2020, diakses pada 14 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

triw 1 mencapai 172.779 juta Rupiah, kemudian nilai produksi pada triwulan 2, 3 dan 4 masing-masing mencapai 292.682 juta Rupiah; 246.835 juta Rupiah; dan 942.669 juta Rupiah. Secara keseluruhan volume produksi perikanan yang dijual di TPI Jawa Timur mencapai 121,71 ribu ton dengan nilai produksi sebesar 1,65 Trilyun Rupiah.[73]

Sehingga membuktikan bahwa kontribusi PT. Starfood International terhadap Provinsi Jawa Timur membantu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam bidang industri perikanan. Volume produksi Jawa Timur sebesar 1,65 Trilyun Rupiah , dibagi dengan volume produksi PT. Starfood International selama tahun 2019 yaitu sebesar 9,6 Miliyar. Sehingga persentase yang muncul sebesar 6,98 % PT. Starfood International berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dibidang industri perikanan.

[73] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, "Statisyik Perikanan Provinsi Jawa Timur 2019", (Jakarta: CV. Anteraja Adiperkasa, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis dapat memberikan kesimpulan dengan mengacu kepada rumusan masalah yang telah disusun ialah sebagai berikut:

1. Strategi ekspor di PT Starfood International Kabupaten Lamongan adalah Perusahaan dalam menjalin hubungan dengan perusahaan luar negeri meningkatkan manajemen pemasaran secara terkonsep, artinya ialah pasar yang dituju menjadi tepat sasaran, manajemen keuangan dikonsep secara terstruktur, hingga kepada manajemen organisasi dalam menciptakan produk yang sesuai dengan pesanan yang diminta. Pelayanan Industri PT. Starfood International harus bisa memberikan kepercarayaan terhadap pihak asing, agar tetap menjalin hubungan ekspor. Strategi yang digunakan yaitu strategi produk strategi harga, strategi promosi dan strategi pasar.
2. Kontribusi ekspor di PT. Starfood International dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan Kontribusi Ekspor sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, pasalnya ialah Volume produksi Jawa Timur sebesar 1,65 Trilyun Rupiah, dibagi dengan volume produksi PT. Starfood International selama tahun 2019 yaitu sebesar 9,6 Miliyar. Sehingga persentase yang muncul sebesar 6,98 % PT. Starfood International berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dibidang industri perikanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis dapat memberikan saran kepada pihak Industri PT. Starfood International agar selalu melakukan inovasi serta kreativitas, tujuannya ialah agar tidak ketinggalan zaman. Pasalnya zaman semakin kedepan semakin mengalami perkembangan yang signifikan. Jadi Industri PT. Starfood International perlu melakukan perubahan setiap waktu. Sedangkan untuk civitas akademis agar dapat dijadikan bahan rujukan dipenelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta,2013,

Amalina, Nur Fajri. dkk, *Analisa Kelayakan Ekspor Perikanan di PT Starfood International Lamongan Jawa Timur*, Nurfajri@gmail.com, Hal 44.

Amir, Hidayat. Pengaruh Ekspor Pertanian Dan N0n-Pertanianterhadap Pendapatan Nasional : Studi Kasus Indonesia Tahun 1981-2003. Diterbitkan Dalam Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Departemen Keuangan Edisi Desember 2004, Artikel Diakses Pada 07 Novemer 2020.

Amir. MS. *Seluk Beluk Perdagangan Luar Negeri*. (Penerbit: PPM, Jakarta.2000),

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, "Statisyik Perikanan Provinsi Jawa Timur 2019", (Jakarta: CV. Anteraja Adiperkasa, 2019)

Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE*, Yogyakrta, 1999

Chalid, Nursiah. *Peranan Ekspor Dalam Perekonomian Indonesia*, Jurnal, Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Riau, di akses pada12 Agustus 2020 pukul 21.05 WIB

CNN Indonesia, https://www.cnnindonesia.com/ekonomi diakses pada tanggal 22 April 2021

Data Dinamis Perekonomian Jawa Timur, Desember 2019.

Dedi Priyono, I G.A.P. Wirathi, *Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali: Pengujian Vector Auto Regression*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, dedipriyono10@gmail.com, (Vol 5, No. 12 Desember 2016),

Fajar Febriananda, *Analisis Faktor-Faktor Yangmempengaruhi Investasi Dalam Negeridi Indonesia Periode Tahun 1988 – 2009, (2011)*, Febriananda23@gmail.com,

Fajar, Ibnu Syeh. "*Pengaruh Ekspor-Impor Dan Indeks Harga Konsumen (IHK) Dalam pertumbuhan ekonomidi Indonesia*", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, 2013,

Hamzah, Athaillah Abubakar; Raja Masbar, *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh".* Jurnal Ilmu Ekonomi, Issn 2302-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0172 Pascasarjana Universitas Syah Kuala, Volume 1, No. 3 (Agustus 2013),

Hidayah, Asmaul Chusnah. (HRD PT. Starfood International Kabupaten Lamongan), Wawancara, Lamongan 20 Septemberr 2020.

Hidayat, Amir. "Pengaruh Ekspor Pertanian dan Nonpertanian Terhadap Pendapatan Nasional: Studi Kasus Indonesia Tahun 1981-2003."*Kajian Ekonomi dan Keuangan*", Vol 8.3 (Th.2004).

http://id.wikipedia.org/wiki/perdagangan_internasional, diakses pada 5 november 2020, pukul 20.15 WIB

Ismadiyanti Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas, *Pengaruh Ekspor Dan Impor Dalam pertumbuhan ekonomi Di Indonesia,* Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, ismadiyanti@amikom.ac.id, (Vol.19, Nomor 1, April 2018),

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, "Terus Naik, Kontribusi Ekspor Manufaktur Lampaui 79 Persen Semester I-2020", dalam https://kemenperin.go.id/artikel/21850/Terus-Naik,-Kontribusi-Ekspor-Manufaktur-Lampaui-79-Persen-Semester-I-2020, diakses pada 14 Juni 2021

Ladzi (Wakil Ketua Produksi PT. Starfood International Kabupaten Lamongan), Wawancara, Lamongan 23 November 2020.

Laksmono, Didy. dkk, "Suku Bunga Sebagai Salah Satu Indikator Ekspektasi Inflasi" Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Maret 2000

Mankiw, N Grogory. *Teori Makro Ekonomi*. (Jakarta, Erlangga. 2010),

Marthon, Said Sa'ad. *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, Zikrul Hakim, (Jakarta, 2004)

Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta, 2000, Hal 44.

Miranti Sedyaningrum Suhadak dan Nila Firdausi Nuzula, *Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia,* Mirantisuhadak@gmail.com.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016),

Perdagangan Internasional (On-Line) *http://id.wikipedia.org/wiki/* Perdagangan Internasional, Diakses pada Selasa, 4 September 2020 pukul 13.34 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prok, Kristovel. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara selama periode otonomi daerah 2001-2013." *EFISIENSI* 15.3 (2015).

Putra, Laurensius Julian Purwanjana. 2010. *Rumus Praktis Menguasai Ekonomi*, (Yogyakarta. Pustaka Boo Publisher Cet.Ke-1), 114

Rinaldi, Mikhral. Analisis Pengaruh Perdagangan Internsional Dan Variable Makro Ekonomi Dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, Jurnal Ekonom Iindonesia. Diakses pada tanggal 20 november 2020. Pukul 19.11 WIB.

Sakti, Ali. Analisis Teoritis Ekonomi Islam, Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern, (Jakrta, Paradigma &Aqsha Publishing, 2007).

Soleh, Achmad. "Kontribusi dan Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan dalam Perekonomian Jawa Tengah", (*Skripsi—Universitas Diponegoro, 2012*)

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2013),

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 405.

_____ *Teori Pengantar Makro Ekonomi. Edisi Ketiga.* (Jakarta, PT. Grasindo Persada, 2010).

_____ *Teori Pengantar Mikro Ekonomi.* (Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada. 2004).

Sutedi, Adrian. *Hukum Ekspor Impor*, Cetakan 1. (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014).

Todaro P.M & Stephen C.S, *Pembangunan Ekonomi*. (Jakarta, Erlangga,2006).

Wawancara Data Internal PT International

Yusuf, Annisa. "Kontribusi Ekspor-Import terhadap Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Komparasi Indonesia dan Qatar periode 2012-2016" (*Skripsi—UIN Raden Intan Lampung, 2018*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id